

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH PEREMPUAN DALAM
PEMBERDAYAAN KELOMPOK PRENEUR MIE MOCAF DI
KALURAHAN SRIHARJO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

LITANSIA YONIKA
20520036

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2024



HALAMAN JUDUL

KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF LURAH PEREMPUAN DALAM

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PRENEUR MIE MOCAF DI

KALURAHAN SRIHARJO

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Disusun Oleh :

LITANSIA YONIKA

20520036

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Juli 2024
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Drs. Jaka Tri Widarvanta, M.Si.
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Tri Nugroho
Penguji Samping I

Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.I.P., M.P.A
Penguji Samping II

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., M.A

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Litansia Yonika
Nomor Induk Mahasiswa : 20520036
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Moca di Kelurahan Sriharjo” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Litansia Yonika
20520036

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Litansia Yonika

Nomor Induk Mahasiswa : 20520036

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Moca di Kelurahan Sriharjo” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Litansia Yonika
20520036

HALAMAN MOTO

“Bagimu matahari tidak lagi menjadi penerang pada siang hari dan cahaya bulan tidak lagi memberi terang pada malam hari, tetapi TUHAN akan menjadi penerang abadi bagimu dan Allahmu akan menjadi keagunganmu. Bagimu akan ada matahari yang tidak pernah terbenam dan bulan yang tidak surut, sebab TUHAN akan menjadi penerang abadi bagimu, dan hari-hari perkabunganmu akan berakhir”.

Yesaya 60:19-20

“Sebuah kelompok tidak akan sejahtera jika pemimpinnya merasa paling berjasa atas keberhasilan yang telah dicapai”

-Lao Tzu, *tao te Ching*

“Welas asih merupakan kebutuhan, bukan kemewahan. Tanpanya, kemanusiaan Takkan bertahan!”.

-Dalai Lama, *The Path To Tranquility: Daily Meditations*

“Jika kita merasa tidak damai. Itu karena kita lupa bahwa kita saling memiliki”.

-Bunda Teresa

Kejujuran merupakan inti kepemimpinan. Untuk jujur butuh keteguhan dan keberanian. Kepemimpinan bukan “mengoleskan mentega ke roti panggang raja” dan “mengatakan sesuatu yang menyenangkan telinga raja.

were there's a will there's a way

-Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih Tuhan Yesus untuk setiap proses perjalanan hidup ini, Engkau selalu ada menyertai dan memberikan kekuatan. Saya bersyukur atas pilihan-Mu dan anugerah yang telah membawaku hingga sampai di titik ini. *May Your plan unfold in my life. May every breath glorify You, Lord Jesus, You are the King. I love You, Lord. Thank you for Your love and kindness. Yes, I believe God has designed the best plan.*

Dengan perasaan syukur dan bahagia yang mendalam, saya mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya kasihi dan yang telah memberikan dukungan luar biasa selama perjalanan saya hingga mencapai titik ini:

1. Dengan segala rasa kasih sayang, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Yosua dan Ibu Liawati. Doa dan dukungan yang tak henti-hentinya mereka berikan selama proses perjalan menimbah ilmu hingga sampai tahap pengerjaan skripsi sungguh menjadi kekuatan yang menggerakkan saya. Tanpa kehadiran dan kebersamaan kalian, perjalanan ini tidak akan sekuat ini. Terima kasih, telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam hidup saya.
2. Kepada adik saya yang terkasih, Grecthin. Meskipun sering berdebat saat dekat dan merindukan saat jauh, namun selalu setia memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyelesaian skripsi. Terimakasih sudah menjaga mamak bapak saat kakak jauh.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Mocaf di Kelurahan Sriharjo” ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Strata (1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini:

1. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Analius Giawa, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si., yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Beliau juga dengan tulus mau berbagi pemahaman, yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Tri Nugroho selaku Dosen Penguji Samping I yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini.
6. Dr. Rumsari Hadi Sumarto, S.I.P., M.P.A selaku Dosen Penguji Samping II yang telah memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini.
7. Seluruh Dosen pengajar serta civitas akademik di Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menumpuh studi.

8. Titik Istiyawatun Khasanah, S.I.P., Lurah Sriharjo, serta seluruh Perangkat dan warga Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, atas kemudahan dan izin yang diberikan dalam proses pengambilan data untuk penulisan skripsi ini. Saya juga ingin meminta maaf atas sikap, tingkah laku, dan kata-kata saya yang mungkin kurang pantas selama melakukan penelitian kepada Bapak/Ibu di Kalurahan Sriharjo.
9. Nenek saya yang sangat saya kasihi dan rindukan.
10. Akong Inat semoga sehat sehat selalu.
11. Almarhuma kakek, almarhuma tuak, almarhuma akong Dori, almarhuma ama mok telah memberikan dukungan serta semangat, kebaikan serta cinta kasih kalian selalu menjadi memori yang indah yang tidak terlupakan.
12. Usu Kristina yang telah menjadi teladan baik dan memberikan dukungan tanpa lelah, serta suaminya Sabarudin dan keluarga kecil mereka Kafela Salkan Besto dan Filipy Queenza.
13. Anis Iruhin, Bibik Imelda, Gloria, Erwinna Cheryl Donilia, Anis Mali, Bibik Ranuk, kakak Mega, Landa, Linda, serta keluarga kecil mereka atas segala bantuan dan perhatiannya.
14. Angah Yeremia Likup, Angah Rianti, Ceheren, Yeyen, Panji, dan keluarga kecil mereka atas dukungan yang diberikan.
15. Apai Tuak Zakaria dan Istri, Tuak Lipi, Abang Filemon Aldi, Abang Ferdy Candra dan Ayu Andani, serta keluarga kecil mereka.
16. Usu Ingit, om, Dian, Aboy, dan Irfan atas segala kebaikan dan dukungan mereka.
17. Nenek Ninit, Bibik Imang, Bibik Santi, Om Andy, dan keluarga di Pekalongan atas segala kebaikan dan dukungan mereka.
18. Oma Ahiyang dan Almarhumah Opa Petrus Kafomay atas dukungan, kemurahan hati, cinta kasih, dan teladan baik yang telah diberikan.
19. Usu Dewi Ester Kafomay, Om Edwind, El Julio Fidel, dan Daniel atas segala dukungannya.

20. Om Yordan Kafomay, Tante Veronica Tifani Tirtayasa, Mackhenzie Yefta Kafomay, Kiemora JaQuilien Kafomay, dan Klarisa Abigail Kafomay atas segala dukungan mereka.
21. Pendeta Ruth Estrelita Lucas, Om Steven Lucas, Sabienne Raelene Lucas, dan Rylance Shevchenko Lucas.
22. Pendeta Ny. Septy B Lillung Sir dan Om Richard kakak Thania Nathania dan adek Keyla, Omah Hana dan juga Om Andre.
23. Pendeta Victor Sitorus dan keluarga.
24. Pendeta Jemaat GPIB Balai Betuah Putaran Pendeta Berthy dan keluarga.
25. Rekan-rekan pelayanan saya di Pelkat PA GPIB Balai Betuah, GP GPIB Balai Betuah, GP GPIB Betheisda Marau, dan GP GPIB Marga Mulya Yogyakarta, serta rekan-rekan dari Tim Musik Gereja GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Kalian semua telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari perjalanan hidup saya, dari masa kecil hingga saat ini. Saya percaya bahwa Tuhan Yesus tidak pernah berubah dan selalu setia. Memiliki kesempatan untuk melayani Tuhan bersama dengan kalian adalah anugerah yang luar biasa yang selalu saya syukuri. Mari terus tumbuh bersama untuk kemuliaan nama Tuhan.
26. Rekan-rekan di UKM Kristen Protestan, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Korps Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Kepanitiaan Sosialisasi Internal Kampus (2021), Mitra Wacana dan SP Kinasih, Bawaslu Kota Yogyakarta yang telah mengajarkan pada saya tentang pentingnya kerja sama dalam keseluruhan. Kekeluargaan dan rasa memiliki menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis. Melalui pengalaman di organisasi ini, saya memperoleh pemahaman tentang arti pengorbanan, baik dalam hal tenaga, pemikiran, maupun dukungan materi, demi kebaikan bersama.
27. Orang tua, para senior, sahabat, dan teman-teman, termasuk Bung dan Sarina di GMNI APMD. Ibu Tri Daya Rini telah mengajarkan nilai-nilai loyalitas dan totalitas terhadap organisasi, bahkan di tengah banyaknya masalah yang muncul di dalamnya, beliau tetap gigih dalam berbagi ilmu

pengetahuan kepada anak-anaknya. Sarina Ari Surida, Sarina Aisyah, selalu menjadi teman diskusi yang berharga. Semoga semangat perjuangan selalu harum terus terjalin, Merdeka.

28. Almarhuma Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.
29. Teman-teman seperjuangan, yaitu Rosaria Oktaviani, Rosmaida Manurung, Yohana Ayu Rosari, Indra Gunawan, dan Raymondus Jeans. Mereka telah menjadi sahabat yang selalu mendengarkan cerita saya, dan menemani setiap tahap pendidikan saya di Yogyakarta.
30. Onik Iwan, Elvesta Agnes Safitri, Topik, Maya Angelina Putri, Ratri Hamidah Pratiwi.
31. Mark Lee, yang telah memberikan motivasi dan menjadi teladan yang baik melalui kepribadiannya sebagai Idol K-pop. Dia tidak malu mengakui, dan bahkan dengan bangga memberikan teladan dan kesaksian tentang kasih Kristus.
32. Suho, Park Chanyeol, Kim Jong-In (Kai), Baekhyun, Oh Sehun, Do Kyungsoo (D.O), Wu Yifan (Kris Wu), Zhang Yixing (Lay), Kim Jong-dae (Chen), Kim Min-seok (Xiumin), Huang Zitao, dan Lu Han, yang telah menjadi bagian dari EXO yang menginspirasi EXO-L. Kehadiran kalian memberikan suntikan semangat dan kebahagiaan bagi kami EXO-L. Kalian telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari hidupku yang sangat saya syukuri. Sampai jumpa di *world tour 2026*. "We Are One EXO Saranghaja".
33. Family Salatiga, yaitu Paskalina Putri Saubaki, Tiara Lumban Gaul, Sundari, Totot, Rika, Awin Igot Suyani. Kalian semua selalu menjadi tempat berlindung bagi saya di tanah rantau ini, tempat di mana kita bersama-sama berjuang. Tetaplah menjadi berkat bagi banyak orang.
34. Komunitas Rohani saya, Christ in Action (C.I.A), dan CG Youth 7. Kalian bukan hanya sekadar komunitas biasa, tetapi juga menjadi sebuah rumah bagi saya. Saya berterimakasih atas kehangatan, kepedulian, dan kesediaan kalian. Terimakasih atas kasih sayang dan teladan yang kalian berikan, serta atas doa-doa yang selalu mengiringi saya. Saya juga berterimakasih

atas keteguhan kalian dalam mengingatkan saya akan kebaikan dan kasih Tuhan Yesus, serta atas teguran yang kalian berikan dengan jujur. Kehadiran dan pengalaman mengenal kalian merupakan bagian terindah dalam hidup saya. Saya bersyukur atas cinta kasih yang saling kita berikan, dan saya percaya bahwa Tuhan Yesus senantiasa baik dan akan tetap baik selamanya. Terimakasih karena telah banyak mengajarkan saya, serta memberikan semangat yang tidak pernah padam dalam melayani Tuhan Yesus. Semoga apapun yang kita lakukan, dilakukan demi kemuliaan nama Tuhan dan didasari oleh kasih yang tulus.

35. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu namanya di halaman skripsi ini, namun kehadiran dan doa-doa kalian tidak pernah terlupakan. Saya bersyukur dan berterimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang telah kalian berikan.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penulis di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Penulis

Litansia Yonika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. <i>Literatur Riview</i>	7
F. Kerangka Konseptual	16
1. Kepemimpinan Transformatif	16
2. Pemberdayaan	18
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Objek Penelitian	23
3. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian	23
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Teknik Analisis Data	29
BAB II PROFIL KALURAHAN SRIHARJO	31
A. Sejarah Kalurahan	31
B. Sosial Ekonomi Kalurahan	32
C. Birokrasi Pemerintahan Kalurahan Sriharjo	35
D. Visi dan Misi	37

E. Kondisi Demografis	44
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	45
2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	46
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Informan	49
B. Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan Dalam Pelaksanaan Kewenangan Pemberdayaan	51
C. Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Mocaf	78
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Personalia Pemerintah Kalurahan Sriharjo	35
Tabel 2. 2 Susunan Pengurus Desa Preneur Kalurahan Sriharjo	36
Tabel 2. 3 Susunan Jobdes Sementara Unit Srmie Kaluharan Sriharjo	37
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	45
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	46

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan transformatif Titik Istiyawatun Khasanah sebagai Lurah Kalurahan Sriharjo dalam Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Mocaf di Kalurahan Sriharjo. Metode: Deskriptif Kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa:

Titik Istiyawatun Khasanah memotivasi dan menginspirasi masyarakat melalui kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif, melibatkan berbagai elemen masyarakat termasuk kelompok marginal.

Kepemimpinan beliau menghasilkan perubahan signifikan dalam pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf. Pembangunan rumah produksi modern dan pengadaan peralatan teknologi tinggi menunjukkan komitmennya dalam mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kolaborasi strategis dengan berbagai pihak seperti Pemda, Badan POM, dan BUMDES Sriharjo menjadi kunci sukses dalam mengatasi tantangan, memperluas jaringan, dan menciptakan lingkungan kerja sama yang saling menguntungkan.

Investasi dalam infrastruktur dan pelatihan memastikan keberlanjutan produksi dan peningkatan kapasitas kelompok preneur, menunjang kualitas produk dan daya saing di pasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformatif, Pemberdayaan, Kelompok Preneur, Kalurahan Sriharjo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalurahan Sriharjo terletak di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbukitan hijau yang menjulang dan Sungai Oyo yang membelah wilayah ini memberikan pemandangan yang menakjubkan. Destinasi wisata seperti Srikeminut di Padukuhan Wunut, Padusan Bayu Bening, Ngepoh Sari, Peding Harjo di wilayah Pengkol, Kedung Asri, dan Girli Indah menarik banyak wisatawan. Selain itu, Lembah Sorory di Padukuhan Palemadu menawarkan kegiatan wisata outbound, ATV, dan kolam renang yang semakin memperkaya potensi wisata alam Sriharjo.

Kalurahan Sriharjo terdiri dari 13 padukuhan dengan populasi yang sangat beragam. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perdagangan, industri rumah tangga, dan wiraswasta. Struktur demografis menunjukkan keberagaman usia dengan banyaknya penduduk muda, yang merupakan aset penting bagi perkembangan desa.

Geliat perekonomian di Kalurahan Sriharjo sangat dinamis, terlihat dari keterlibatan berbagai sektor. Kehadiran kelompok-kelompok masyarakat juga memiliki peran sangat penting dalam pembangunan desa. Dengan semangat gotong royong, warga secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan, baik di bidang infrastruktur, sosial, maupun ekonomi. Partisipasi aktif warga dalam proses pembangunan desa mencakup pelatihan

keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan berbagai program pemberdayaan ekonomi. Salah satu kelompok yang sedang masif bergerak maju adalah kelompok preneur, terutama yang berfokus pada produksi Mie Mocaf. Hampir semua proses produksi Mie Mocaf ini dikerjakan oleh tangan-tangan perempuan yang aktif dalam kelompok preneur tersebut.

Kalurahan Sriharjo, dengan karakteristik demografis, sosial, dan ekonominya yang beragam, serta keindahan alam yang memukau, menunjukkan potensi besar untuk berkembang. Peran kelompok masyarakat dalam pembangunan desa sangat signifikan, didukung oleh kepemimpinan yang transformatif serta program-program pemberdayaan yang terarah. Kombinasi antara kekayaan alam dan kekuatan sosial budaya menjadikan Sriharjo sebagai contoh inspiratif bagi pengembangan desa lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam beberapa dekade terakhir, peran perempuan dalam kepemimpinan semakin mendapatkan perhatian yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam pemerintahan di tingkat desa atau kalurahan. Keberadaan lurah perempuan merupakan cerminan dari perubahan sosial yang lebih luas, yang mengakui pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam posisi strategis. Lurah perempuan tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai agen perubahan yang memainkan peran kunci dalam pembangunan komunitas dan kelompok.

Kepemimpinan transformatif melibatkan pengembangan karyawan, mendorong inovasi, dan menciptakan dampak positif serta berkelanjutan.

Kepemimpinan transformatif sangat penting dalam pengembangan komunitas dan organisasi karena kemampuannya untuk menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan perubahan positif. Dengan fokus pada visi, inspirasi, inovasi, dan perhatian individual, pemimpin transformatif tidak hanya meningkatkan kinerja dan produktivitas tetapi juga membangun lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, yang esensial untuk keberhasilan jangka panjang.

Di bawah kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah, reformasi dan program pemberdayaan berhasil memobilisasi potensi lokal yang ada di Kalurahan Sriharjo. Kebijakan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan yang baik membantu membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kalurahan. Komitmen untuk memperkuat partisipasi warga dan memfasilitasi prakarsa lokal telah menggerakkan masyarakat untuk ikut serta aktif dalam pembangunan, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan inovatif.

Program Desa Preneur yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UMKM DIY dengan tujuan mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa adalah salah satu inisiatif yang menarik di Kalurahan Sriharjo. Salah satu contoh sukses dari program ini adalah produksi Mie Mocaf oleh kelompok preneur yang dipimpin oleh lurah perempuan dengan pendekatan kepemimpinan transformatif.

Kelompok preneur di Kalurahan Sriharjo adalah komunitas pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dibentuk sebagai bagian dari upaya untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kelompok ini difasilitasi dengan pelatihan, pengembangan keterampilan, dan akses ke pasar bagi anggotanya. Dalam konteks pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf, kepemimpinan transformatif Bu Titik memainkan peran penting. Program pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi perempuan tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf ini melibatkan berbagai upaya, termasuk pelatihan keterampilan, akses ke pembiayaan, dan pengembangan jaringan pemasaran, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, Desa Preneur Sriharjo berhasil menumbuhkan usaha baru yaitu olahan tepung mocaf, seperti mie dan produk olahan lainnya, yang kini menjadi produk unggulan di Kalurahan Sriharjo. Program ini membuktikan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara efektif. Melalui kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, produk olahan dari tepung mocaf telah berhasil menjadi produk unggulan di Kalurahan Sriharjo. Proses produksi tepung mocaf ini melibatkan banyak warga, terutama kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok preneur spesifik yang bergerak di produksi Mie Mocaf. Mereka diberdayakan untuk mengolah tepung mocaf menjadi berbagai produk makanan berkualitas tinggi dan memiliki daya saing di pasar.

Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga. Dengan

semakin dikenalnya produk olahan tepung mocaf dari Kalurahan Sriharjo, diharapkan akan semakin banyak peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru yang terbuka bagi masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, peran seorang lurah sebagai pemimpin di tingkat kalurahan memiliki dampak langsung pada penyelenggaraan pelayanan publik, pembangunan masyarakat, dan kemakmuran warganya. Namun, di tengah perkembangan zaman dan dinamika masyarakat, keberhasilan seorang lurah tidak hanya diukur dari aspek administratif semata, melainkan juga dari kemampuannya dalam memimpin secara transformatif. Kepemimpinan transformatif dianggap penting karena dapat menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai peran kepemimpinan transformatif lurah perempuan dalam pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf di Kalurahan Sriharjo. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Bu Titik sebagai lurah perempuan menggunakan kepemimpinannya untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, membangun kepercayaan masyarakat, serta memfasilitasi dan mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dampak kepemimpinan transformatif dalam konteks pedesaan dan pemberdayaan perempuan, serta menawarkan wawasan bagi kebijakan dan praktik kepemimpinan di masa depan.

Maka, dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Government dari Mazhab Timoho yang mencakup kekuasaan, kewenangan,

dan kebijakan. Dengan menggunakan perspektif ini, penelitian akan melihat dari segi kekuasaan, kebijakan yang ada, serta pelaksanaan kewenangan, mencoba memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait bagaimana pengaruh kepemimpinan transformatif lurah perempuan dalam pemberdayaan kelompok preneur.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari paparan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Mocaf?

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian di dalam proposal penelitian ini antara lain:

1. Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam Pelaksanaan Kewenangan Pemberdayaan
2. Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Mocaf

Dengan memusatkan penelitian pada kedua fokus ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh kepemimpinan transformatif lurah perempuan dalam memberdayakan kelompok preneur Mie Mocaf, serta strategi dan dampak yang dihasilkan dari pendekatan kepemimpinan tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Akademik: Penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang kepemimpinan transformatif khususnya dalam konteks pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat.

- b. Praktis: Penelitian ini memberikan gambaran tentang praktik pelaksanaan pemberdayaan kelompok Preneur Mie Mocaf di Kalurahan Sriharjo.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a. Akademik: Penelitian ini mengundang para peneliti dan akademisi yang tertarik untuk mendiskusikan tentang kepemimpinan transformatif di Kalurahan Sriharjo.
 - b. Praktis: Penelitian ini memberikan masukan untuk peningkatan kepemimpinan transformatif di Kalurahan Sriharjo.

E. *Literatur Riview*

Di dalam *literatur review* terdapat artikel-artikel penelitian terdahulu yang berhubungan serta berkorelasi dengan topik penelitian yang sedang dilakukan peneliti, *literatur review* ini dilakukan untuk dapat menghindari dan meminimalisir plagiasi.

Literatur review yang *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Reny Yulianti, Dedi Dwi Putra, dan Pulus Diki Takanjanji, yang berjudul “*Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin.*” Penelitian ini dipublikasikan melalui MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 10 No. 2 (2018). Penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua tipe gaya kepemimpinan perempuan, yaitu transformasional dan feminisme. Dua tipe gaya kepemimpinan perempuan yang diidentifikasi adalah transformasional dan feminisme.

Karakteristiknya meliputi kemampuan membujuk, semangat kerja tim, keberanian mengambil risiko, dan kesabaran. Kepemimpinan perempuan dianggap penting dalam pembangunan masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam memahami potensi kepemimpinan perempuan. Selain mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang berbeda, studi ini menekankan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan masyarakat. Gaya kepemimpinan transformasional dan feminisme yang sering diadopsi perempuan mendukung pemberdayaan dalam berbagai sektor, termasuk politik, sosial, dan ekonomi. Kepemimpinan yang menonjolkan empati, kerja tim, dan keberanian mengambil risiko adalah modal penting untuk memajukan masyarakat yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua anggotanya. Penelitian ini relevan dengan studi tentang kepemimpinan transformatif lurah perempuan dalam memberdayakan kelompok preneur mie mocaf. Gaya kepemimpinan transformasional yang diidentifikasi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana lurah perempuan memberdayakan kelompok preneur. Temuan mengenai karakteristik kepemimpinan perempuan yang efektif membantu memahami strategi dan hasil kepemimpinan dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang kepemimpinan perempuan tetapi juga menyediakan landasan teoritis yang berguna untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran perempuan dalam kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat.

Literatur review yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitriani, yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan” yang di

publikasi melalui, Jurnal TAPIS Vol.11 No.2 Juli-Desember 2015. Penelitian Annisa Fitriani menyajikan pandangan bahwa perbedaan gender dalam konteks kepemimpinan dapat diatasi dengan menyinergikan karakteristik kepemimpinan perempuan dan laki-laki. Meskipun secara umum gaya kepemimpinan dianggap sama, terdapat gaya khas kepemimpinan perempuan yang dapat berkontribusi positif terhadap organisasi. Penelitian Annisa Fitriani memberikan wawasan penting mengenai dinamika kepemimpinan gender. Fitriani mengemukakan bahwa meskipun ada kesamaan dalam gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan, karakteristik unik yang dimiliki oleh pemimpin perempuan, seperti empati, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan organisasi. Sinergi antara karakteristik kepemimpinan laki-laki dan perempuan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya pengakuan dan pemberdayaan kepemimpinan perempuan dalam berbagai sektor. Dengan memahami dan memanfaatkan gaya kepemimpinan khas perempuan, organisasi dapat mengoptimalkan potensi seluruh anggotanya, mengarah pada pencapaian tujuan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menjadi referensi berharga bagi studi lanjut tentang kepemimpinan gender dan implementasinya dalam praktik manajemen modern.

Literatur review yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susilo Surahman dan Muhammad Munadi, berjudul “Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Proses Musyawarah Perencanaan

Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Sagulubbek, Kabupaten Kepulauan Mentawai”, penelitian ini menyoroti kurangnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di tingkat desa. Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan dan sosialisasi terkait musyawarah infrastruktur masih sangat minim. Akibatnya, keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan desa menjadi terbatas. Peneliti menekankan perlunya peningkatan pendidikan dan sosialisasi untuk memberdayakan perempuan, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa.

Literatur review yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Dendy Amirullah, Akhmad Suharto, dan Pawestri Winahyu, berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Gender Stereotype Terhadap Kinerja Kepala Desa Perempuan,” yang dipublikasikan dalam KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 19 Issue 1 (2022). Studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan stereotip gender memiliki dampak positif terhadap kinerja kepala desa perempuan. Semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional dan semakin positif stereotip gender yang ada, semakin tinggi pula kinerja kepala desa perempuan. Penelitian oleh Mochammad Dendy Amirullah, Akhmad Suharto, dan Pawestri Winahyu memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala desa perempuan. Temuan bahwa kepemimpinan transformasional dan stereotip gender berpengaruh positif terhadap kinerja mereka memberikan indikasi bahwa pendekatan kepemimpinan yang inspiratif

dan suportif dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan perempuan di tingkat desa. Kepemimpinan transformasional yang melibatkan motivasi, inspirasi, dan pemberdayaan bawahan, terbukti mampu meningkatkan kinerja kepala desa perempuan. Selain itu, stereotip gender yang positif-persepsi dan sikap masyarakat yang mendukung kepemimpinan perempuan-juga berkontribusi pada peningkatan kinerja ini. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan peran perempuan dan perubahan persepsi gender di masyarakat dapat memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan kepemimpinan yang lebih inklusif dan berbasis gender. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung kinerja kepala desa perempuan, pembuat kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung kepemimpinan perempuan di tingkat desa. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya perubahan sosial dalam persepsi gender untuk mendukung keberhasilan kepemimpinan perempuan.

Literatur review yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Ihsan berjudul "Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar," yang dipublikasikan melalui eprints.uniska-bjm.ac.id. Penelitian ini menyoroti peran kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Kelurahan Kanaan. Muhammad Ihsan menekankan bahwa untuk mencapai kinerja pegawai yang optimal, ada beberapa aspek kepemimpinan yang perlu diperbaiki, seperti

efektivitas dalam berkomunikasi, memberikan motivasi, memimpin, mengambil keputusan, dan menggunakan kekuasaan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lurah Tanjung Rema Darat berusaha meningkatkan kinerja pegawai dengan cara memberikan semangat dan dukungan kepada para pegawai, serta memberikan arahan agar mereka dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu, lurah juga memberikan masukan atau saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Faktor penghambat utama yang ditemukan adalah kurangnya motivasi pegawai untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan baik atau untuk berprestasi tinggi dalam bekerja. Untuk mengatasi hambatan ini, Lurah Tanjung Rema Darat selalu memberikan dukungan semangat kerja dan motivasi positif kepada pegawai agar mereka dapat bangkit dari masalah yang mereka hadapi. Lurah juga memberikan pengertian bahwa berlarut-larut dalam masalah tidak akan membantu pegawai untuk maju dan berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif, dukungan terus-menerus, dan motivasi positif dari Lurah sangat penting untuk meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Kelurahan Tanjung Rema Darat.

Literatur review yang keenam, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nursholikah, yang berjudul “Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat” yang dipublikasi melalui Jurnal Civic Hukum volume 1, Nomor 2, November 2016. Penelitian Istri Nursholikah menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di tingkat desa

menghadapi tantangan awal, terutama dari masyarakat yang memiliki pandangan negatif. Namun, seiring berjalannya waktu, penerimaan terhadap kepemimpinan perempuan di tingkat desa meningkat dengan saling membangun percaya dan menyelesaikan setiap masalah melalui musyawarah.

Literatur review yang ketujuh, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ryani Dhyan Parashakti, yang berjudul “Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin Dan Feminin” yang dipublikasi melalui Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 1, Nomor 1, Maret 2015. Penelitian Ryani Dhyan Parashakti menyoroti perbedaan pandangan stereotip antara laki-laki dan perempuan terhadap peran jenis kelamin dalam kepemimpinan. Penelitian ini menekankan bahwa pandangan tradisional dan stereotip gender dapat memengaruhi gaya kepemimpinan, namun keefektifan kepemimpinan tetap bergantung pada situasi dan konteks tertentu.

Literatur review yang kedelapan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Veren Hehega, yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Sagulubbek, Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2019” yang dipublikasi melalui Jurnal Inada volume 4 No. 1(2021) Juni. Penelitian ini berfokus pada partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) infrastruktur desa di Desa Sagulubbek, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam secara virtual dan studi kepustakaan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan politik dan organisasi, khususnya dalam musrenbang, yang merupakan forum penting untuk perencanaan pembangunan desa. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan ini masih sangat minim. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan diidentifikasi, antara lain kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai proses musyawarah. Selain itu, pendidikan non-formal yang disediakan oleh pemerintah desa dan sosialisasi mengenai musrenbang infrastruktur juga masih kurang. Akibatnya, perempuan di desa ini sering kali tidak merasa cukup percaya diri atau berpengetahuan untuk berpartisipasi aktif dalam musrenbang. Mereka cenderung tidak memberikan aspirasi atau pendapat mereka selama proses musrenbang, yang mengakibatkan kurangnya representasi kebutuhan dan perspektif perempuan dalam perencanaan pembangunan desa. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa telah menerapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah memberikan wewenang kepada setiap kepala dusun untuk menyampaikan informasi dan melakukan sosialisasi mengenai musrenbang infrastruktur desa. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi mengenai musrenbang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan. Selain itu, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) telah membentuk organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat khusus untuk perempuan. Lembaga ini fokus pada kegiatan baca tulis untuk memberantas buta huruf dan juga mendukung kegiatan ekonomi seperti menanam sayuran dan mengolah

minyak kelapa untuk dijual. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan, tetapi juga untuk memberdayakan mereka secara ekonomi, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan aktif dalam proses musrenbang. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai hambatan yang menghalangi partisipasi perempuan dalam musrenbang infrastruktur desa, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan BPD dapat menjadi langkah awal yang baik untuk mengatasi masalah ini. Dengan peningkatan pendidikan, sosialisasi, dan pemberdayaan ekonomi, diharapkan partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan desa akan semakin meningkat, yang pada akhirnya akan menghasilkan perencanaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan seluruh masyarakat desa.

Literatur-literatur yang dibahas di atas memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan tantangan kepemimpinan perempuan serta berbagai aspek yang memengaruhi kinerja mereka dalam konteks yang berbeda. Meskipun literatur ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas dan keberagaman peran kepemimpinan perempuan, penelitian-penelitian tersebut belum menyoroti aspek kunci, yaitu "Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam Pemberdayaan Kelompok Preneur," yang akan diteliti oleh peneliti.

Di sinilah letak perbedaan antara tinjauan literatur dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini, aspek kepemimpinan transformatif seorang lurah perempuan sangat berperan dalam menciptakan perubahan. Penelitian ini

memperdalam pembahasan terkait kepemimpinan transformatif yang dilakukan oleh lurah perempuan di Kalurahan Sriharjo.

Dengan demikian, literatur-literatur yang ada dapat memberikan landasan yang kokoh dan pemahaman yang lebih luas, memungkinkan peneliti untuk mengembangkan penelitian yang lebih spesifik dan relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi melalui kepemimpinan transformatif perempuan.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka kerangka konsep yang digunakan penulis mencakup sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang memotivasi dan menginspirasi pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, melampaui kepentingan pribadi demi kebaikan kelompok, dan meningkatkan kinerja mereka secara signifikan. Pemimpin transformasional bertindak sebagai panutan, mendorong inovasi, dan memberikan perhatian serta dukungan kepada individu.

Menurut Bass & Avolio (1994), kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama:

- a. Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*): Pemimpin menjadi teladan yang dihormati dan dikagumi karena integritas, nilai-nilai, dan komitmen mereka.

- b. Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*): Pemimpin menyampaikan visi yang jelas dan menarik, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama, dan membangkitkan semangat mereka.
- c. Pemikiran Intelektual (*Intellectual Stimulation*): Pemimpin mendorong kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko yang diperhitungkan, serta menantang pengikut untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kreatif.
- d. Perhatian Individual (*Individualized Consideration*): Pemimpin menunjukkan perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan dan perkembangan setiap individu, memberikan penghargaan atas prestasi, dan membantu pengembangan pribadi dan profesional pengikut.

Kepemimpinan transformasional berperan sebagai panutan yang memberikan dorongan kepada pengikutnya untuk terus belajar dan mengembangkan potensi mereka, termasuk peningkatan kepercayaan diri, identitas pribadi, dan kesejahteraan. Model ini menciptakan perubahan positif melalui inspirasi, motivasi, dan keterlibatan emosional.

Oakley (1972) dalam "*Sex, Gender and Society*", menyatakan bahwa perbedaan biologis (*sex*) adalah kodrat Tuhan dan secara permanen berbeda, sementara gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Gender adalah hasil konstruksi budaya yang dapat berubah dan bervariasi dari satu tempat ke tempat lain serta dari satu waktu ke waktu berikutnya. Budaya patriarki sering menafsirkan perbedaan biologis sebagai indikator kepantasan dalam

berperilaku, yang akhirnya membatasi hak, akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dari sumber daya dan informasi. Kepemimpinan transformasional perempuan di ranah pemerintahan kalurahan menggambarkan upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender, keseimbangan antara perempuan dan laki-laki dalam kepemimpinan di kalurahan, serta mencapai perubahan positif dalam masyarakat. Ini mencakup pemberdayaan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan membentuk kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan sebuah konsep yang memiliki makna luas dan kompleks. Secara umum, pemberdayaan diartikan sebagai proses untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan individu dan komunitas agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan komunitasnya secara mandiri. Menurut Sumaryadi (2005:11): Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Widjaja (2003:169), menambahkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mereka dapat mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan berkembang secara mandiri baik di

bidang ekonomi, sosial, agama, maupun budaya. Menurut Abu Huraerah (2008:87), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang bertujuan memperkuat kemandirian (*community self-reliance*) dengan mendampingi masyarakat untuk menganalisis masalah, menemukan alternatif solusi, dan memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki. Robert Chambers (1995): Chambers menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Dia berpendapat bahwa masyarakat harus terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan melaksanakan program pemberdayaan. Amartya Sen (1999): Sen berpendapat bahwa pemberdayaan harus fokus pada pengembangan kemampuan individu untuk "hidup yang mereka hargai". Dia menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya, kebebasan untuk memilih, dan kemampuan untuk hidup dengan martabat. Judith Heyman (2001): Heyman mengusulkan kerangka kerja "kekuatan aksi" untuk memahami pemberdayaan masyarakat. Dia berpendapat bahwa pemberdayaan adalah tentang membantu masyarakat untuk mengembangkan kekuatan dan sumber daya mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka.

Definisi pemberdayaan menurut para ahli menunjukkan bahwa pemberdayaan adalah proses yang kompleks dan multidimensi yang membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak. Terdapat berbagai aspek yang di libatkan dalam pemberdayaan, seperti pengembangan kapasitas, partisipasi masyarakat, akses terhadap sumber daya, dan kemampuan untuk hidup dengan martabat.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur asas-asas yang menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan desa. Asas-asas tersebut mencakup rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Asas-asas ini memberikan dasar kuat bagi pemerintahan desa yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dari semua asas tersebut, Asas Pemberdayaan adalah yang paling relevan bagi pemerintah desa dan lurah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat.

Asas pemberdayaan menekankan peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat desa untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Desa bertanggung jawab mengembangkan program yang meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa memiliki kewenangan:

- a. Berdasarkan Hak Asal Usul: Mengatur urusan yang berkaitan dengan adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai sosial budaya.
- b. Lokal Berskala Desa: Mengatur urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan yang berskala lokal, termasuk perencanaan pembangunan desa dan pengelolaan sumber daya alam.
- c. Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota: Melaksanakan tugas pembantuan dan program strategis nasional atau daerah.

d. Lain yang diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan: Urusan tambahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan desa. Kewenangan lokal berskala desa menjadi dasar utama bagi pemerintah desa dan lurah dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Dengan kewenangan ini, desa dapat merancang, mengelola, dan melaksanakan berbagai program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa.

Dalam konteks Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019, Desa di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta disebut sebagai Kalurahan. Penyesuaian ini mencerminkan upaya menjaga dan mengembangkan tradisi serta kearifan lokal yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kepemimpinan transformatif perempuan, pemahaman terhadap peraturan ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan program pemberdayaan selaras dengan kerangka hukum dan budaya setempat.

Kepemimpinan transformasional perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa atau kalurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta memainkan peran kunci dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan dan program yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perubahan positif. Konsep kepemimpinan transformasional penting untuk memahami bagaimana perempuan dalam peran kepemimpinan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan

pemberdayaan. Korelasi gender dalam kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa ekspektasi gender dapat memengaruhi persepsi dan evaluasi terhadap pemimpin. Melibatkan konsep gender dalam kerangka konseptual membuka peluang untuk mengeksplorasi peran unik pemimpin perempuan dalam mencapai tujuan transformasional di tingkat kalurahan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada data berupa angka-angka dan akan lebih menekankan pada proses, yang mana juga akan mendeskripsikan serta mempelajari berbagai masalah-masalah yang berpengaruh dalam menciptakan berbagai fenomena-fenomena yang ada di masyarakat serta bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian Deskriptif memiliki kaitan yang erat dengan Pendekatan kualitatif, menurut Satori dan Komariah (2012:28), salah satu ciri dari pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yakni cara atau langkahnya menggambarkan sesuatu fenomena sosial yang penulisannya berbentuk naratif. Dalam metode penelitian kualitatif, fokusnya adalah mengamati keadaan alamiah objek penelitian. Sugiyono (2012) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang mengedepankan pengamatan terhadap objek secara alamiah. Analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan atau hasil penelitian lebih

menitikberatkan pada pemahaman makna dibandingkan dengan upaya generalisasi.

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2009) objek penelitian adalah suatu hal yang mencakup dan menjadi titik pusat atau fokus pengamatan karena peneliti membutuhkan informasi serta data dari “suatu hal” tersebut. Objek penelitian juga dapat didefinisikan sebagai fokus penelitian yang ditetapkan peneliti dalam menjawab persoalan penelitian. Adapun objek pada penelitian ini adalah tentang Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Moca di Kalurahan Sriharjo.

3. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013), subjek penelitian tidak terbatas pada manusia (orang), melainkan dapat mencakup benda, kegiatan, dan tempat. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian yang akan menjadi tujuan untuk mendapatkan informasi atau disebut sebagai narasumber dari penelitian ini yaitu:

- a. Kelompok preneur yang Mie Moca, yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam proses pemberdayaan.
- b. Warga Kalurahan Sriharjo, yang dapat memberikan sudut pandang tentang dampak program pemberdayaan terhadap masyarakat setempat.

- c. Lurah Kalurahan Sriharjo, pegawai di Kantor Lurah, yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang implementasi kebijakan dan program pemberdayaan yang dipimpin oleh Lurah Perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi empiris lokasi penelitian dengan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis tentang objek penelitian yang dikaji. Menurut Sugiyono (2015:204) Observasi adalah kegiatan yang melibatkan studi objek. Observasi terbagi menjadi secara langsung dan tidak langsung jika dilihat pada saat pengumpulan data. Adapun observasi yang dipakai oleh peneliti adalah jenis observasi secara langsung atau observasi berperan serta, hal ini karena peneliti melakukan penelitian di Kalurahan Sriharjo dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data primer sebagai catatan lapangan peneliti. Pada saat observasi, peneliti memilah hal-hal yang akan diobservasi serta menulis apa saja yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti. Adapun sasaran pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Preneur Mie Mocaf: Kelompok ini menjadi subjek utama dalam penelitian karena mereka merupakan penerima

manfaat langsung dari program pemberdayaan yang dipimpin oleh Lurah Perempuan di Kalurahan Sriharjo. Pengamatan terhadap kelompok ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai pengalaman mereka dalam proses pemberdayaan, termasuk tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi.

- 2) Warga Kalurahan Sriharjo: Pengamatan terhadap warga setempat dilakukan untuk memahami bagaimana dampak program pemberdayaan terhadap komunitas secara keseluruhan. Ini termasuk bagaimana warga merasakan perubahan ekonomi, sosial, dan budaya yang mungkin terjadi sebagai akibat dari program tersebut.
- 3) Lurah Kalurahan Sriharjo dan Pegawai di Kantor Lurah: Pengamatan terhadap Lurah dan pegawai di Kantor Lurah bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kebijakan dan program pemberdayaan tersebut diimplementasikan. Ini termasuk strategi yang digunakan, tantangan administratif, serta peran kepemimpinan Lurah Perempuan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial di Kalurahan Sriharjo.

Dengan melakukan observasi terhadap sasaran-sasaran ini, peneliti berharap dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan transformatif lurah perempuan dalam pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf dan dampaknya terhadap masyarakat di Kalurahan Sriharjo. Observasi ini akan memberikan data

primer yang sangat penting bagi peneliti untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih akurat.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara *langsung (face to face)* kepada narasumber mengenai topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2013), wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara di mana pertanyaan diajukan secara improvisasi, namun tetap mengacu pada panduan wawancara (*interview guide*) yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, pertanyaan dapat berkembang sesuai situasi saat wawancara berlangsung, namun tetap berada dalam kerangka topik yang telah ditentukan.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan rinci dari narasumber, karena pertanyaan dapat disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan respon yang diberikan. Adapun beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dalam wawancara ini meliputi berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian, seperti:

- 1) Bagaimana Lurah Titik Istiyawatun mendefinisikan kepemimpinan transformatif serta motivasi dalam memimpin sebagai lurah?

2) Bagaimana Lurah Titik Istiyawatun melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan, serta Langkah apa yang Lurah Titik Istiyawatun ambil untuk memberdayakan kelompok preneur Mie Mocaf? Serta Bagaimana tantangan yang dihadapi?

Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam, yang tidak hanya mencakup fakta, tetapi juga perspektif dan pengalaman pribadi narasumber. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh wawasan yang komprehensif dan mendetail mengenai topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang mencakup berbagai bentuk bukti dan informasi. Teknik ini meliputi pengambilan foto atau gambar saat proses wawancara dengan narasumber berlangsung, serta gambar-gambar yang diperoleh selama melakukan observasi atau pengamatan. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pengumpulan data dan informasi yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis seperti buku, transkrip, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan lain-lain.

Dalam konteks penelitian tentang kepemimpinan transformatif Lurah perempuan dalam memberdayakan kelompok preneur mie mocaf, dokumentasi yang digunakan meliputi:

- 1) Transkrip Wawancara: Transkrip dari wawancara mendalam dengan Lurah perempuan dan anggota kelompok preneur mie mocaf, yang memberikan wawasan tentang strategi kepemimpinan dan dampaknya terhadap pemberdayaan kelompok.
- 2) Profil Desa: Informasi mengenai profil desa, termasuk data demografis, ekonomi, dan sosial yang relevan, yang membantu memberikan konteks untuk memahami latar belakang dan kebutuhan komunitas.
- 3) Foto/Gambar: Dokumentasi visual berupa foto atau gambar yang diambil selama wawancara dan observasi lapangan. Foto-foto ini menunjukkan kegiatan kelompok preneur mie mocaf, interaksi antara lurah dan anggota kelompok, serta hasil-hasil dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.
- 4) Dokumen-dokumen Penting: Berbagai dokumen pendukung seperti RPJMKal, Proposal Desa Preneur, KAK Desa Preneur, RAB Desa Preneur, laporan program, catatan rapat, dan publikasi lokal yang mencatat kegiatan dan pencapaian kelompok preneur mie mocaf. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti tertulis yang memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.
- 5) Literatur Pendukung: Data dan informasi yang diambil dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan tesis yang relevan dengan topik kepemimpinan transformatif dan pemberdayaan ekonomi. Literatur ini digunakan untuk membangun kerangka teori dan mendukung analisis penelitian.

Melalui berbagai bentuk dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran kepemimpinan transformatif Lurah perempuan dalam memberdayakan kelompok preneur mie mocaf. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pendukung, tetapi juga sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dengan lebih akurat dan terstruktur.

5. Teknik Analisis Data

Menurut definisi dari Sugiyono (2013) analisis data kualitatif merupakan metode pencarian dan proses penyusunan data yang tersistematis. Data ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi di lokasi, dan dokumen, dilakukan dengan mengklasifikasikan data, kemudian data diuraikan menjadi unit-unit, lalu disusun membentuk pola. Selanjutnya memilah data yang pokok, serta membuat kesimpulan akhir yang dapat dimengerti. Di dalam menganalisis data peneliti menggunakan tahapan menurut Sugiyono. Sugiyono (2013:91) menguraikan bahwa teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahap antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengacu pada uraian di atas, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, diantaranya:

a. Reduksi Data

Kumpulan data yang didapatkan di lapangan memiliki jumlah yang sangat banyak sehingga perlu ditulis dengan cermat dan rinci

serta perlu sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dibuat. Dalam bukunya Sugiyono (2013) menjelaskan bahwasanya reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilah data yang akan diperlukan, serta mencari tema dan modelnya. Dengan kata lain, data yang sudah direduksi dapat menghasilkan pandangan yang jelas, serta memudahkan peneliti di dalam mencari data-data berikutnya.

b. Penyajian Data

Sugiyono, (2013) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa uraian singkat, kategori yang berkaitan, *flowchart* dan lain-lain. Bentuk penyajian data bersifat sederhana dan jelas agar peneliti dapat menganalisis, memahaminya dan dapat bertindak ke tahap selanjutnya yaitu membuat kesimpulan. Di dalam penelitian ini, data yang akan disajikan merupakan hasil wawancara dengan responden.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah dilakukan oleh orang lain. Penarikan kesimpulan merupakan proses yang menggambarkan hal-hal yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan teliti dan cermat agar hasilnya valid, memiliki eksistensi yang tinggi, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB II

PROFIL KALURAHAN SRIHARJO

A. Sejarah Kalurahan

Kalurahan Sriharjo, terletak di Kabupaten Bantul, tepatnya di Kapanewon Imogiri, Daerah Istimewa Yogyakarta, didirikan pada tahun 1946. Nama "Sriharjo" dipilih berdasarkan geografi wilayah dan mata pencarian penduduknya. Mengacu pada mitos Jawa, kata "Sriharjo" diambil dari Dewi Sri dan Harjo yang berarti sejahtera. Oleh karena itu, makna nama ini mencerminkan sebuah desa yang sejahtera, makmur dimana penduduknya mencari rezeki terutama melalui kegiatan bercocok tanam. Kesejahteraan desa tercermin dari hasil panen yang melimpah, menciptakan lingkungan harmonis diantara warga yang hidup bersama dalam kerjasama dan kebersamaan.

Kalurahan Sriharjo memiliki luas wilayah 585,91 Ha, berbatasan langsung dengan Kalurahan Kebonagung di sebelah utara, dan Kalurahan Selopamioro di sebelah selatan. Terletak di antara dua sungai, yaitu Sungai Oya dan Sungai Opak, kedua sungai tersebut menjadi batas alam Kalurahan dan sumber utama pengairan pertanian di Kalurahan Sriharjo. Kalurahan Sriharjo terbagi menjadi 13 Padukuhan, meliputi Padukuhan Miri, Jati, Mojohuro, Pelemadu, Sungapan, Gondosuli, Trukan, Dogongan, Ketos, Ngrancah, Pengkol, Sompok, dan Wunut.

Kilas balik pada tahun 1969-1970 mengenai Kalurahan Sriharjo mengungkapkan latar belakangnya sebagai sebuah desa yang miskin dan terisolasi. Faktor utama yang menyebabkan isolasi tersebut adalah terbatasnya fasilitas transportasi yang menghubungkan desa ini dengan dunia luar. Pada masa itu, Kalurahan Sriharjo belum begitu dikenal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan luar biasa di Kalurahan Sriharjo. Desa yang awalnya tidak begitu terpandang tersebut, kini telah bertransformasi menjadi destinasi wisata yang menarik. Salah satu daya tarik utama yang menonjol adalah keindahan aliran sungai yang memukau dan keberadaan area terasering yang menjulang tinggi.

Dengan perkembangan ini, Kalurahan Sriharjo berhasil mengubah citranya dan menarik perhatian masyarakat sebagai tujuan wisata yang berkembang pesat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai objek wisata yang menarik minat wisatawan telah membantu mengangkat nama Kalurahan Sriharjo sebagai destinasi yang patut dikunjungi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Transformasi ini juga menciptakan dampak positif bagi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Sriharjo.

B. Sosial Ekonomi Kalurahan

Daerah Istimewa Yogyakarta, selain menjadi pusat pendidikan, juga terkenal sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Wilayah ini, dengan berbagai tempat wisata yang tersebar di setiap kabupaten/kota, mampu menjadikan dirinya sebagai pusat ekonomi yang berputar tinggi. Dalam konteks ini, Kalurahan Sriharjo, sebagai bagian integral dari wilayah Daerah

Istimewa Yogyakarta, secara administratif termasuk dalam Kabupaten Bantul Kapanewon Imogiri.

Dari 13 padukuhan yang membentang di Kalurahan Sriharjo, terungkap potensi alam yang memukau dan keberagaman budaya masyarakat. Keberadaan sifat kegotong royongan yang masih terjaga dengan baik menjadikan Sriharjo sebagai wadah yang subur bagi berkembangnya berbagai kegiatan seni, antara lain seperti ketoprak, kuda lumping, karawitan, gejog lesung, tek glung, wayang, musik, sendra tari macapat, dan lain sebagainya.

Mata pencarian penduduk Kalurahan Sriharjo saat ini sebagian masih berprofesi sebagai petani, pedagang, industri rumah tangga, kerajinan, dan wiraswasta. Potensi di setiap wilayah Sriharjo juga mencakup sentral-sentral industri kecil, seperti sentral industri rempeyek di Padukuhan Pelemadu, sentral keripik sagu, dan keripik tempe di Sungapan, sentral kerupuk di Gondosuli, kerajinan tatah sungging wayang di Dogongan, keripik bayam di Trukan, industri jamu di Padukuhan Jati, kerajinan rajut, produksi makanan ringan, industri tempe koro di Sompok, dan usaha industri rumahan lainnya.

Pemandangan alam yang indah di Srikeminut juga menjadi potensi wisata alam yang luar biasa. Area ini cocok untuk wisata sepeda dan sungai dengan view perbukitan Sriharjo, sungai oya yang indah, serta lembah yang selalu menjadi daya tarik wisatawan. Sriharjo telah membuka enam objek wisata alam, termasuk Srikeminut di Padukuhan Wunut, padusan bayu bening, Ngepoh Sari, Peding Harjo di wilayah Pengkol, Kedung Asri, Girli Indah, yang menyajikan wisata sungai di Padukuhan Sungapan dan Lembah Sorory

yang menyajikan kegiatan wisata out bond, ATV, kolam renang di Padukuhan Palemadu.

Geliat perekonomian warga Kalurahan Sriharjo sangat dinamis, melibatkan banyak sektor perekonomian yang memerlukan dukungan untuk mengembangkan potensi ekonomi di wilayah tersebut. Peran serta dari warga masyarakat, pemerintah kalurahan, dan dinas terkait sangat dibutuhkan agar warga Sriharjo dapat dibimbing, dilatih, dan diberikan fasilitas yang mendukung kemajuan di Kalurahan Sriharjo.

Upaya-upaya yang terus dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan potensi pelaku industri kecil, UMKM, serta masyarakat yang berminat untuk berwirausaha. Pada tahun 2023, Desa Preneur Sriharjo berhasil menumbuhkan usaha baru olahan tepung mocaf, seperti mie dan produk olahan lainnya, yang kini menjadi produk unggulan di Kalurahan Sriharjo.

Kepemimpinan lurah saat ini fokus pada upaya pengentasan kemiskinan melalui serangkaian langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, optimalisasi partisipasi masyarakat menjadi kunci utama. Berbagai inovasi telah diimplementasikan, contohnya adalah pengembangan produk mie mocaff dan berbagai kegiatan wisata alam seperti Srikeminut, serta upaya lainnya yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya. Inovasi-inovasi tersebut terus dikembangkan, menjadi bukti nyata dari komitmen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Sriharjo.

C. Birokrasi Pemerintahan Kalurahan Sriharjo

Pemerintahan Kalurahan adalah Lurah dan Badan Permusyawaratan Kalurahan yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan di kalurahan. Sedangkan Pemerintah Kalurahan adalah Lurah dibantu Pamong Kalurahan sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Kalurahan. Lurah bertugas dalam penyelenggaraan pemerintahan, melaksanakan pembangunan kalurahan, pembinaan kemasyarakatan kalurahan, dan pemberdayaan masyarakat kalurahan.

Kalurahan Sriharjo memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari Lurah yang didukung oleh Pamong Kalurahan. Pemerintah Kalurahan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Sriharjo. Pamong Kalurahan berperan sebagai mitra kerja Lurah dalam mendukung kelancaran berbagai kegiatan pemerintahan dan pembangunan di Kalurahan Sriharjo.

Tabel 2. 1 Data Personalia Pemerintah Kalurahan Sriharjo

No.	Nama	Jabatan	TMT Masa Jabatan
1.	Titik Istiyawatun Khasanah, S.I.P.	Lurah	2018-11-22
2.	Kuswoyo	Sekretaris Desa/Carik	2018-07-24
3.	Sandung	Ka.Sie Pemerintahan	1998-01-21
4.	Wahyudi	Kaur Tata Usaha Dan Umum	2003-03-08
5.	Ismiyati	Kaur Keuangan	2018-07-24
6.	Gotro Raharjo, S.Si	Ka.Sie Kesejahteraan	2018-07-24
7.	Drs. H As'ari	Ka.Sie Pelayanan	1990-11-22
8.	Sudarsono	Kaur Perencanaan	2002-08-08
9.	Basharudin	Dukuh Miri	2033-01-08
10.	Bambang Rinadi	Dukuh Jati	2012-08-08
11.	Catur Setyo Dedy Pamungkas, S.Tp	Dukuh Gondosuli	2023-04-01
12.	Ari Usman, SE	Dukuh Pengkol	2019-10-07
13.	Samsuri	Dukuh Ketos	2011-01-21
14.	Sugiyanto	Dukuh Wunut	2002-08-08

15.	Sulistyo Prihatmadi	Dukuh Mojohuro	2002-08-08
16.	Sumarji	Dukuh Pelemadu	2008-03-31
17.	Warsono	Dukuh Sungapan	2002-08-08
18.	Budi Saryanto	Dukuh Dogongan	2018-07-24
19.	Triyono	Dukuh Sompok	2019-10-07
20.	Jumad	Dukuh Ngrancah	2018-07-24
21.	Andri Priyanto	Dukuh Trukan	2018-07-24
22.	Sismanto Purnomo	Tenaga Honorer	2021-01-01
23.	Nur Zakiah	Tenaga Honorer	2022-04-01
24.	Intan Safitri Sejati	Tenaga Honorer	2022-04-01
25.	Ikhwan Dwi Ashari	Tenaga Honorer	2021-01-01
26.	Muhammad Nur Kholis	Tenaga Honorer	2021-01-01
27.	Nur Hidayat, S.Pd.I	Tenaga Honorer	2021-01-01
28.	Tiwik Lisnawati	Tenaga Honorer	2021-01-01

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2023

Tabel 2. 2 Susunan Pengurus Desa Preneur Kalurahan Sriharjo

No	Nama	Jabatan
1.	Puji Winarti	Ketua 1
2.	Siti Nur Khasanah	Ketua 2
3.	Anita P . J	Sekretaris 1
4.	Novita Sari	Sekretaris 2
5.	Istantini	Bendahara 1
6.	Yati	Bendahara 2
7.	Megie Adity	Online Marketing
8.	Dewi Kurnia S	Pengembangan Usaha
9.	Sara Cahya Utari	Pengembangan Usaha
10.	Parjiyanti	Pendampingan
11.	Alvi	Pendampingan
12.	Istinganah	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
13.	Gianti	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
14.	Dewi Sumarsih	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
15.	Zula	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
16.	Sukamto	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
17.	Agung	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
18.	Asrofah	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
19.	Tarwiyati	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
20.	Widi Kriyanta	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
21.	Siti Nurjanah	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
22.	Atmini Dan Wasir	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
23.	Ida Destina	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
24.	Sayuti Dan Murni	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan
25.	Esti Winarsih	Vokal Poin / Koordinator UMKM Padukuhan

Sumber: <https://sriharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/8> 2023

Tabel 2. 3 Susunan Jobdes Sementara Unit Srmie Kaluهران Sriharjo

No.	Nama	Jobdes
1.	Murtinah	Produksi
2.	Dwi Setyaningsih	Produksi
3.	Jumlah	Produksi
4.	Asrofah	Showroom
5.	Agusta Tri Prabandaru	Marketing Online
6.	Rahmad	Marketing Online
7.	Megi	Marketing Online

Sumber: <https://sriharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/8> 2023

Meskipun saat ini dampaknya belum dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masih dalam tahap persiapan. Karena prosesnya yang masih berlangsung, saat ini yang bekerja di Srimie Mocaf adalah para ibu-ibu aktivis penggiat desa yang menginisiasi ini sejak awal. Nantinya, ketika ini sudah siap, akan ada perekrutan tenaga kerja, dimulai dengan satu atau dua orang terlebih dahulu. harapanya, seiring dengan berkembangnya ini, akan ada peluang untuk merekrut lebih banyak tenaga kerja. Semoga ke depannya, Srimie Mocaf dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

D. Visi dan Misi

Visi Desa adalah cita-cita besar yang ingin dicapai selama periode pembangunan jangka menengah desa selama enam tahun. Visi ini menjadi pedoman utama bagi semua program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan selama enam tahun tersebut. Penting untuk dicatat bahwa Visi Desa Sriharjo bukan hanya milik Lurah Desa Sriharjo yang terpilih, melainkan mencerminkan aspirasi dan harapan seluruh masyarakat Desa Sriharjo.

Proses penyusunan Visi Desa Sriharjo dilakukan melalui tahapan panjang yang melibatkan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat dan seluruh unsur kelembagaan di Desa Sriharjo. Visi ini tidak hanya mencerminkan keinginan pemimpin terpilih, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan harapan bersama dari seluruh komunitas Desa Sriharjo. Dengan demikian, Visi Desa menjadi representasi kolaboratif dari semua pihak yang terlibat, menegaskan komitmen bersama untuk mencapai tujuan pembangunan Desa Sriharjo selama enam tahun ke depan. Selama periode 2019-2025 kedepan, Desa Sriharjo memiliki visi **Menuju Sriharjo Mandiri, Berdaulat, Demokratis, Religius, dan Sejahtera**, yaitu :

1. Mandiri Dan Berdaulat

Sriharjo yang mandiri dan berdaulat mengandung makna bahwa sesuai dengan mandat Undang-Undang Desa, Kalurahan Sriharjo memiliki kemandirian dan otonomi dalam mengatur rumah tangga serta menjalankan kehidupan bermasyarakat tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak manapun. Kemandirian ini tidak berarti bahwa Sriharjo tidak membutuhkan dukungan dari pihak luar, seperti Pemerintah Kepanewon, Kabupaten, Provinsi, Pusat, Perguruan Tinggi, LSM, atau swasta. Kalurahan Sriharjo tetap mengutamakan dan menghormati Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta bersedia berkontribusi dalam membangun kejayaan negeri, dimulai dari tingkat desa.

Sriharjo bersikap terbuka terhadap segala bentuk kerjasama yang bersifat membangun, baik dengan Perguruan Tinggi, LSM, maupun

Swasta, guna menciptakan masyarakat Kalurahan Sriharjo yang sejahtera. Namun, prinsip kedaulatan dan kehormatan kalurahan harus tetap dipegang teguh dalam kerangka kerjasama tersebut.

Untuk mencapai kemandirian, terdapat prasyarat yang harus dipenuhi, salah satunya adalah memiliki sumber pendanaan sendiri, yaitu Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan PADes, Kalurahan Sriharjo dapat lebih leluasa dalam mengelola anggaran dan melaksanakan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakatnya. Oleh karena itu, selama kepemimpinan Lurah Bu Titik, dengan dukungan semua elemen masyarakat, Pemerintah Kalurahan Sriharjo, Badan Permasyarakatan Desa (BPD), serta kerjasama dengan berbagai pihak seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, LSM, dan swasta, Desa Sriharjo berkomitmen untuk meningkatkan PADes dengan mengoptimalkan seluruh aset (material dan non-material, termasuk Sumber Daya Manusia) yang dimiliki dan membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

Kedaulatan Kalurahan juga tercermin dalam budaya masyarakat. Sebagai bagian dari NKRI, Sriharjo memiliki budaya adiluhung yang merupakan bagian dari identitas bangsa. Budaya ini tidak hanya tercermin dalam sikap (gotong royong, tepo seliro, saling menghormati, toleransi, dan lain-lain), tetapi juga dalam seni budaya yang tumbuh dan berkembang. Pemerintah Kalurahan Sriharjo berkomitmen untuk memperkuat budaya tersebut selama enam tahun ke depan, baik dalam bentuk sikap dan perilaku, maupun pengembangan seni budaya lokal

Sriharjo. Dengan demikian, harapan terwujudnya daulat budaya di Kalurahan Sriharjo dapat menjadi kenyataan.

2. Demokratis

Sriharjo yang demokratis tercermin dalam penyelenggaraan pemerintahan kalurahan yang transparan, akuntabel, jujur, adil, bebas dari korupsi, dan melibatkan sepenuhnya elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kalurahan Sriharjo yang demokratis juga mencirikan kehidupan sosial, di mana terdapat saling menghormati di antara seluruh warga.

Prinsip demokrasi diharapkan juga terwujud dalam pengambilan keputusan di berbagai kelompok masyarakat, mulai dari tingkat keluarga, RT, Padukuhan, hingga organisasi kemasyarakatan yang ada. Pengambilan keputusan diinginkan dilakukan melalui musyawarah, dengan saling menghormati, dan melibatkan semua komponen dalam kelompok tersebut. Sikap demokratis diharapkan menjadi karakteristik yang dimiliki oleh setiap warga Kalurahan Sriharjo, bertujuan untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat dan berdesa yang demokratis.

3. Religius

Sriharjo yang religius tercermin dalam pola kehidupan masyarakat yang selalu mengakar pada pertanggungjawaban ilahiyah. Dengan demikian, setiap individu senantiasa mempertimbangkan tindakan-tindakannya dengan itikad baik dan berupaya menjauhkan diri dari perbuatan tercela atau yang tidak baik.

4. Sejahtera

Masyarakat dapat dianggap sejahtera ketika mereka memiliki kecukupan dalam aspek pangan, sandang, dan papan. Selain itu, aspek-aspek seperti jaminan kesehatan, pemenuhan kebutuhan pendidikan dasar, keamanan, ketenangan, hiburan, serta kebebasan dari ancaman kekerasan, bencana alam, stigma, dan diskriminasi juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, Pemerintah Kalurahan Sriharjo berkomitmen untuk memberikan perhatian khusus kepada kelompok rentan seperti perempuan, warga miskin, anak-anak, dan difabel, dengan tujuan agar mereka terhindar dari kekerasan, stigma, dan diskriminasi.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan di Kalurahan Sriharjo, pemerintah kalurahan berusaha memastikan ketersediaan pangan untuk semua warganya. Langkah-langkah yang akan diambil melibatkan pemetaan dan analisis kebutuhan pangan masyarakat, perbaikan serta peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian, peternakan, perikanan, serta pengolahan pangan lokal. Selain itu, tujuan jangka panjang adalah membangun ketahanan dan kedaulatan pangan di Kalurahan Sriharjo.

Ketahanan pangan harus diiringi oleh kedaulatan atas pangan. Ini berarti Kalurahan Sriharjo harus mampu memproduksi berbagai varietas pangan dari tanah sendiri. Saat ini, terdapat tantangan karena masyarakat cenderung mengonsumsi jenis pangan yang tidak diproduksi secara lokal,

seperti gandum. Meskipun konsumsi ini melibatkan pangan yang tidak diproduksi di Kalurahan, masyarakat masih cenderung mengonsumsinya secara reguler. Hal ini mengancam ketahanan pangan, karena desa tidak dapat memproduksi jenis pangan tersebut sendiri.

Upaya membangun ketahanan pangan di Kalurahan Sriharjo dimulai dari langkah-langkah sederhana, seperti optimalisasi lahan pekarangan, penanaman tanaman pangan dalam polybag di setiap rumah, dan usaha peternakan untuk mencukupi gizi keluarga. Selain itu, reaktivasi lumbung pangan sebagai strategi antisipasi dalam mengatasi krisis pangan juga menjadi prioritas. Lumbung pangan dapat berupa lumbung hidup dan persediaan bahan pangan (stok). Namun, kesuksesan ini hanya dapat dicapai dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, sehingga upaya ini melibatkan pembangunan kesadaran dan gerakan bersama. Begitu juga untuk mencapai kedaulatan atas pangan, perlu dibangun kesadaran dan semangat untuk mencintai produk pangan lokal.

Visi Kalurahan Sriharjo diturunkan dalam beberapa misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan publik Pemerintah Kalurahan Sriharjo, baik yang berkaitan dengan persoalan administrasi kependudukan, pertanahan, pendidikan, kesehatan, dan hal-hal lainnya.
- b. Membangun tata kelola Pemerintahan Kalurahan Sriharjo yang bebas korupsi, transparan, adil gender, dan partisipatif.

- c. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui optimalisasi aset Desa dan Pengembangan BUMDes.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Sriharjo melalui pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan pariwisata desa dengan mengoptimalkan teknologi tepat guna dan teknologi informasi
- e. Mewujudkan ketahanan dan kedaulatan atas pangan di Kalurahan Sriharjo melalui optimalisasi potensi pertanian, peternakan, perikanan, intensifikasi dan diversifikasi lahan pekarangan, serta membangun kesadaran dan gerakan cinta pangan lokal.
- f. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Kalurahan Sriharjo melalui peningkatan fasilitas layanan pendidikan dan kesehatan, serta bersama-sama instansi pendidikan dan kesehatan mendorong lahirnya gerakan sadar pendidikan dan kesehatan
- g. Mengembangkan potensi budaya, olah raga, dan kepemudaan, serta membangun kehidupan masyarakat Kalurahan Sriharjo yang religius
- h. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta difabel di Kalurahan Sriharjo
- i. Meningkatkan upaya-upaya pelestarian lingkungan dan pengurangan resiko bencana.

Selanjutnya, misi yang sudah sedikit dijabarkan di paragraf sebelumnya akan diartikan ke dalam program-program strategis dan kegiatan-kegiatan Pemerintahan selama masa Kepemimpinan Titik Istiyawatun Khasanah sebagai Lurah, melibatkan penyelenggaraan pemerintahan desa,

pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk UMKM, Kalurahan Sriharjo akan mendukung pertumbuhan usaha melalui pendampingan produksi, pengemasan, dan pemasaran.

E. Kondisi Demografis

Berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2020, Kalurahan Sriharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.489 jiwa atau 3.342 kepala keluarga, yang terdiri dari 4.687 penduduk laki-laki dan 4.826 penduduk perempuan. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Kalurahan Sriharjo mencapai 3.954 jiwa atau 1.299 kepala keluarga.

Memang benar bahwa tingkat kemiskinan di Kalurahan Sriharjo belum sepenuhnya teratasi. Namun, di bawah kepemimpinan Bu Lurah Titik, telah terjadi perubahan yang sangat signifikan. Jika melihat sejarah latar belakang Kalurahan Sriharjo yang dulu terkenal sebagai desa miskin, kini Sriharjo telah mengalami banyak perubahan positif. Berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Bu Lurah Titik telah membawa dampak besar, sehingga Sriharjo sekarang dikenal lebih baik dan jauh lebih maju dibandingkan sebelumnya.

Transformasi ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat, pendidikan, dan infrastruktur desa. Walaupun masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan, arah perbaikan yang jelas dan nyata ini memberikan harapan besar bagi masa depan Kalurahan Sriharjo.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Salah satu indikator yang signifikan dalam menilai tingkat perekonomian masyarakat adalah melalui analisis jenis mata pencapaian yang dominan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penilaian ini tidak dapat dianggap sebagai ukuran tunggal yang secara mutlak mencerminkan kondisi perekonomian suatu komunitas. Oleh karena itu, berikut adalah klasifikasi yang mencakup beragam jenis mata pencapaian yang ditemui di Kalurahan Sriharjo, memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap struktur ekonomi masyarakat setempat:

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian/Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	145
2.	TNI/Polri	32
3.	Swasta	628
4.	Wiraswasta/Pedagang	834
5.	Petani	821
6.	Jasa	291
7.	Buruh Tani	278
8.	Pensiunan	74
9.	Peternak	280
10.	Pengrajin	38
11.	Tukang	353
12.	Pekerja Seni	25
13.	Lain-lain	1.041
14.	Tidak Bekerja/Penganggur	619
Jumlah		5.459

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2023

Dari data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa mayoritas mata pencapaian di Kalurahan Sriharjo didominasi oleh sektor wiraswasta/pedagang, mencapai angka 834. Disusul pada posisi kedua oleh para petani yang berjumlah 821, sesuai dengan makna dari nama Sriharjo yang

mengimplikasikan desa sejahtera dengan fokus mata pencaharian utamanya pada sektor pertanian.

2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkup keluarga, melainkan juga melibatkan perjalanan pendidikan formal/umum. Pendidikan memainkan peran krusial sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan. Tingkat pendidikan juga memiliki dampak signifikan terhadap pilihan karier masyarakat; semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula peluang mendapatkan pekerjaan yang berkualitas. Pengaruh pendidikan juga terlihat dalam membentuk pola pikir masyarakat, khususnya dalam membangun hubungan antaranggota masyarakat. Di Kalurahan Sriharjo, terdapat klasifikasi tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Tamat SD/Sederajat	468
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	2.500
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1.450
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Umum (SMU)	2.373
5.	Akademi/D1-D3	172
6.	Sarjana	404
7.	Pascasarjana S1-S3	10
8.	Pondong Pesantren	80
9.	Pendidikan Keagamaan	21
10.	Sekolah Luar Biasa	14
11.	Kursus Keterampilan	306
12.	Tidak/Belum Sekolah	2.101
Jumlah		9.899

Sumber: Data Monografi Desa Tahun 2023

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Sriharjo memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau

Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan jumlah mencapai 2.373 orang. Sementara itu, hanya 10 orang yang melanjutkan pendidikan ke tingkat Pascasarjana, terdiri dari 9 orang lulusan S1 dan 1 orang lulusan S3. Tingginya jumlah masyarakat dengan latar belakang pendidikan SMA/SMU menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir di kalangan masyarakat Sriharjo cenderung baik. Tentu saja, kemampuan ini diyakini memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian dilapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, yang mencakup wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang terkumpul dan mendapatkan gambaran yang mendalam serta pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan transformatif Titik Istiyawatun Khasanah sebagai Lurah Kalurahan Sriharjo, dalam pemberdayaan kelompok preneur mie mocaf di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Analisis data dilakukan dengan berpegang pada fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana Titik Istiyawatun Khasanah, sebagai lurah perempuan menggunakan kepemimpinannya untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, membangun kepercayaan masyarakat, serta memfasilitasi dan mendukung pemberdayaan untuk wajah baru Sriharjo yang makmur.

Untuk memahami lebih lanjut bagaimana kepemimpinan transformatif Lurah Titik Istiyawatun Khasanah, berperan dalam pelaksanaan kewenangan pemberdayaan, peneliti akan menganalisis langkah-langkah dan strategi yang digunakan oleh Lurah Titik Istiyawatun Khasanah, dalam memimpin dan menggerakkan masyarakat di Kalurahan Sriharjo.

A. Deskripsi Informan

Dalam upaya memastikan keakuratan dan kualitas data yang diperoleh, peneliti melakukan seleksi informan dengan cermat sebelum memulai proses wawancara. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan untuk memberikan wawasan mendalam terkait dengan isu penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan, yang mengacu pada pemilihan berdasarkan pertimbangan khusus terhadap orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam atau memiliki peran yang signifikan dalam konteks sosial yang diteliti.

Proses ini dimulai dengan memilih informan awal yang dapat membuka pintu untuk mengidentifikasi informan berikutnya, dengan dihentikannya proses seleksi begitu data yang dibutuhkan telah terpenuhi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendalam terhadap masalah yang diteliti melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara sengaja.

Berikut adalah deskripsi singkat mengenai informan yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Untuk informan yang pertama adalah Titik Istiyawatun Khasanah S.I.P, yang menjabat sebagai Lurah Kalurahan Sriharjo. Lurah Kalurahan Sriharjo Resmi dilantik Bupati Bantul secara serentak dengan 30 Lurah Kalurahan lainya pada hari Rabu pagi 21 November 2018 di Pendopo Parasamya. Titik Istiyawatun Khasanah lahir di Bantul, 20 Juli 1979. Pengalaman berorganisasi Titik Istiyawatun Khasanah yaitu pernah

menjadi Ketua Divisi Kajian HMI Komisariat Fisipol UGM 1999-2001, Ketua Divisi Kajian Bidang Keputrian JMF UGM 1999-2001, Sekretaris Umum Paguyuban Pemuda Desa Sriharjo 2002-2004, Sekretaris Cabang Koalisi Perempuan Indonesia Cabang Bantul 2004-2006, Presidium Wilayah Koalisi Perempuan Indonesia D.I. Yogyakarta 2008-2010. Pengalaman Kerja. Ketua Divisi Pusat data dan Informasi LAPPERA Indonesia 2002-2003. Community Organizer IDEA Yogyakarta tahun 2004. Koordinator Divisi Data dan Informasi PLIP Mitra Wacana Yogyakarta 2005-2007. Manager Layanan Informasi Mitra Wacana WRC Yogyakarta 2008-2010. Direktur Eksekutif Mitra Wacana WRC Yogyakarta 2011-2013. Anggota Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul Periode 2013-2018. Lurah Sriharjo Periode 2018-2026

2. Untuk informan yang kedua yaitu Kuswoyo, Tempat Tanggal Lahir Bantul 1997-05-06. Pendidikan terakhir SMA. Kuswoyo yang menjabat sebagai Sekretaris Desa/Carik Kalurahan Sriharjo mulai dari Tahun 2018-07-24.
3. Untuk informan yang ketiga yaitu Gotro Raharjo, S.Si. Tempat Tanggal Lahir Sleman, 1982-03-19. Gotro Raharjo, S.Si. menjabat sebagai Ulu-Ulu Kalurahan Sriharjo.
4. Informan yang keempat yaitu Giyatmi sebagai ketua Desa Prima di Kalurahan Sriharjo.
5. Informan yang kelima yaitu Nur sebagai Kamituwo Kalurahan Sriharjo.
6. Informan yang ke enam yaitu Puji Winarti Ketua 1 Desa Prenuer, Kalurahan Sriharjo.

7. Informan yang ketujuh yaitu Warginem, Alamat Janti RT 06 Sriharjo. Umur 60, sebagai Ketua Kelompok Tani Andi Mulyo.
8. Informan yang kedelapan yaitu Rozial, anggota Kelompok Tani Andi Mulyo, yang ikut terjun mengurus pertanian, umur 57 Tahun.
9. Informan yang kesembilan yaitu Susilawati S.I.P sebagai ketua PKK Kalurahan Sriharjo.
10. Informan yang ke sepuluh yaitu Tutik selaku Wakil ketua Bamuskal Kalurahan Sriharjo sekaligus penggerak Srimie.
11. Informan yang ke sebelas yaitu Murtinah, Dwi Setyaningsih, dan Jumilah, sebagai aktivis perempuan penggerak Srimie.
12. Informan yang keduabelas yaitu Nugroho Wahyu winarna, S.P., M.Sc selaku Kabid urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewa DIY.
13. Infoman yang selajutnya yaitu Ratna Listyanti, S.Si selaku Pengembangan Kewirausahaan Ahli Muda DISKOPUKM DIY.

B. Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan Dalam Pelaksanaan Kewenangan Pemberdayaan

Kepemimpinan transformatif perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan kalurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta memainkan peran kunci dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan dan program yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perubahan positif. Konsep kepemimpinan transformatif penting untuk memahami bagaimana perempuan dalam peran kepemimpinan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan.

Kepemimpinan transformatif lurah perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kalurahan Sriharjo memainkan peran kunci dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan dan program yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perubahan positif. Titik Istiyawatun Khasanah, sebagai Lurah, menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif yang mencakup pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), pemikiran intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individual consideration*).

Melalui wawancara pada tanggal 14 Januari 2024, Lurah Sriharjo, Titik Istiyawatun Khasanah, mengungkapkan pendekatannya dalam memimpin desa dengan pernyataannya,

“Kita selalu mengupayakan bagaimana penyelenggaraan pemerintahan desa itu harus inklusif. Kalau dari simbol lurahnya sendiri sudah inklusif karena lurahnya sendiri perempuan. Artinya warga Sriharjo punya potensi inklusif, karena mereka mau memilih pemimpin perempuan dan pada saat itu 80% suara yang diperoleh tanpa politik uang, yang kedua kalau dalam upaya pelibatan kelompok-kelompok marginal, perempuan, difabel, itu selalu kita upayakan contohnya di forum-forum pengambilan keputusan, Musyawarah Desa, Musrenbang, itu selalu kita upayakan, kita memastikan agar kelompok-kelompok marginal itu hadir. Kita selalu mengusahakan kelompok difabel jangan lupa diundang, kemudian kelompok-kelompok perempuan PKK, forum kader sehat, Srikandi, KPM, itu kita undang semuanya”.

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana Titik Istiyawatun Khasanah menerapkan kepemimpinan transformatif yang inklusif, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinannya mencerminkan komponen *Idealized Influence* dalam kepemimpinan transformatif, dimana pemimpin bertindak sebagai teladan moral dan etis. Dengan menjadi contoh yang inklusif, Lurah Titik tidak hanya

membangun kepercayaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk kelompok marginal seperti perempuan dan difabel yang seringkali terpinggirkan dalam pemerintahan.

Melalui kepemimpinan transformatifnya, Titik Istiyawatun Khasanah berusaha memastikan bahwa inklusivitas dan partisipasi semua kelompok dalam masyarakat selalu terjaga. Dengan menciptakan budaya partisipatif dan menjadi teladan, ia tidak hanya meningkatkan keterlibatan masyarakat tetapi juga memperkuat struktur sosial dan rasa kebersamaan. Kepemimpinan seperti ini menunjukkan bagaimana pemimpin dapat berperan penting dalam mendorong perubahan sosial yang positif dan memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam wawancara pada tanggal 14 Januari 2024, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menyatakan terkait keterlibatan masyarakat,

“Insyaallah semasa kepemimpinan saya keterlibatan perempuan sangat masif. Kita sudah berupaya dan ketika perempuan hadir, mereka tidak hanya diam; akses, suara, dan kontrol mereka juga ada. Kami berusaha menghidupkan peran perempuan, mereka banyak bergerak. Laki-laki juga banyak bergerak. Program khusus untuk perempuan seperti Desa Prima, pendamping ibu hamil, dan bufas jelas diperuntukkan bagi perempuan. Program ini sebenarnya berkaitan dengan urusan kodrati, bukan urusan gender. Urusan gender adalah hak semua, baik laki-laki maupun perempuan. Kebijakan yang khusus untuk perempuan seperti melahirkan, memastikan kualitas bayi, kesehatan ibu dan anak, stunting, dan pendampingan ibu hamil dan bufas. Selain itu, kebijakan lainnya seimbang antara laki-laki dan perempuan. Kebijakan khusus untuk perempuan adalah UMKM Desa Preneur dan Prima, selebihnya kebijakan yang diambil melibatkan kedua belah pihak, laki-laki dan perempuan”.

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana Lurah Titik Istiyawatun Khasanah memotivasi dan menginspirasi masyarakat, terutama perempuan,

untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Ini mencerminkan komponen Motivasi Inspiratif dalam kepemimpinan transformatif. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah tidak hanya mendorong keterlibatan, tetapi juga memastikan bahwa perempuan memiliki akses, suara, dan kontrol dalam berbagai program dan kebijakan desa.

Dengan memotivasi dan menginspirasi perempuan untuk berpartisipasi, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Kepemimpinannya menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan program tidak hanya inklusif tetapi juga memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif. Hal ini memperkuat peran kepemimpinan transformatif yang tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

Peran Lurah Titik dalam memastikan keterlibatan perempuan dalam berbagai program desa menunjukkan pemahaman mendalam tentang pentingnya partisipasi semua anggota masyarakat dalam pembangunan. Dengan demikian, kepemimpinan Lurah Titik menjadi teladan dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif di desanya.

Lebih lanjut, dalam wawancara pada tanggal 14 Januari 2024, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menjelaskan:

“Saya punya sekian strategi ya soal misalnya yang kaitannya dengan pengelolaan di pemerintahan desa itu kan selain mengembangkan tata kelola pemerintahan yang baik, yang adil, bersih, dan transparan bebas korupsi, partisipatif, itu kan perspektif dan itu adalah hal yang selalu

harus kita pegang, sebagai pisau analisis yang harus kita pegang. Tetapi pengelolaan keuangan desa, mengelola program itu kan menjadi bagian dari hal yang harus dilakukan oleh penyelenggaraan pemerintahan desa itu sendiri. Salah satunya mengapa kemudian yang saya lakukan adalah menganalisis sumber-sumber dukungan, sumber-sumber dukungan keuangan desa kita itu awalnya hanya 1,3 miliar, dana desa 1,2 miliar sudah habis untuk operasional, kemudian BPH-nya sedikit, sekian ratus juta, kemudian PAD nggak banyak, paling 100 jutaan kurang, sekitar puluhan juta. Kemudian, apalagi ya hanya 4 sumber dana yang tetap: BKK dan P2. Maka kemudian yang saya lakukan adalah 1,3 miliar itu sudah habis untuk kegiatan-kegiatan rutin, membiayai kader kesehatan, dan seterusnya. Itu saya bilang sama Dukuh-Dukuh, sama RT-RT semua, untuk juga memperkuat perkasa bahwa kita ini, duit kita itu nggak cukup untuk membangun fisik. Itu nggak cukup bila mana hanya mengandalkan Dana Desa. Maka, kita perlu mencari sumber dukungan lain, apa itu ada BKK Bantuan Keuangan Khusus, dan bantuan aspirasi dari DPR, DPRD kabupaten, maupun aspirasi Bupati melalui P2MB”.

Pernyataan ini mencerminkan komponen *Intellectual Stimulation* dalam kepemimpinan transformatif, di mana pemimpin mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menganalisis berbagai sumber pendanaan dan menciptakan strategi yang inovatif untuk memastikan bahwa desa memiliki cukup dana untuk pembangunan, meskipun dengan anggaran terbatas.

Dengan mendorong para perangkat desa untuk mencari berbagai sumber pendanaan dan tidak hanya bergantung pada dana desa, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menunjukkan kepemimpinan yang mendorong pemikiran kreatif dan inovatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi keuangan, tetapi juga memperkuat kapasitas desa untuk melaksanakan berbagai program pembangunan.

Pisau analisis, yang disebut oleh Lurah Titik, mengacu pada alat analitis atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami

situasi dengan lebih mendalam. Dalam konteks ini, pisau analisis adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai berbagai sumber daya dan dukungan yang tersedia, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Kepemimpinan transformatif Lurah Titik tidak hanya terlihat dalam kemampuan mengelola sumber daya dengan efektif, tetapi juga dalam memotivasi dan menginspirasi para Dukuh untuk memaksimalkan potensi mereka. Meskipun menghadapi keterbatasan keuangan, para Dukuh tetap bergerak dengan semangat dan inovasi, berkat dorongan kuat dari Lurah Titik. Kolaborasi antara Lurah dan para Dukuh menegaskan bahwa fokus utama adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, bukan hanya pada aspek keuangannya. Dengan menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap desa, Lurah Titik berhasil membangun semangat juang dan kerjasama yang kuat di antara perangkat desa dan masyarakat.

Kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain, dapat menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di desa Sriharjo.

Dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024, Ketua PKK Rokhiyatun Susilowati S.I.P. menyatakan,

“Ibu Titik itu selalu terjun langsung ke lapangan. Contoh konkret, kemarin ada ibu hamil dengan risiko tinggi yang tinggal di Srikeminut, di atas bukit yang hanya memiliki jalan setapak. Ibu tersebut disarankan untuk turun ke bawah mendekati hari persalinan supaya aksesnya lebih mudah, namun ibu itu tidak mau. Alhasil, Bu Lurah Titik yang turun tangan langsung menyambangi ibu tersebut dengan melewati jalan setapak itu, supaya ibu tersebut mau turun ke bawah agar saat persalinan nanti bisa lebih aman”.

Pernyataan ini menggambarkan komponen *Individual Consideration* dalam kepemimpinan transformatif. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menunjukkan perhatian dan dukungan langsung terhadap kebutuhan individu, dalam hal ini seorang ibu hamil dengan risiko tinggi. Dengan turun langsung ke lapangan dan memastikan bahwa ibu tersebut mendapatkan akses yang lebih baik untuk persalinan, Titik Istiyawatun Khasanah menunjukkan komitmennya yang tulus terhadap kesejahteraan warganya.

Langkah-langkah yang diambil oleh Lurah Titik tidak biasa dan menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap rakyatnya. Ia tidak hanya memberikan arahan dari jauh, tetapi juga terjun langsung untuk memastikan bahwa warganya mendapatkan bantuan dan dukungan yang diperlukan. Kasus ibu hamil dengan risiko tinggi ini adalah contoh nyata bagaimana Lurah Titik melibatkan dirinya secara langsung dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh warga, menunjukkan bahwa ia tidak hanya peduli, tetapi juga siap mengambil tindakan nyata.

Lebih lanjut, dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024 bersama Wakil Ketua Bamuskal, Tutik menyatakan,

“Kaum perempuan sangat dilibatkan, terutama di masa kepemimpinan Bu Titik sebagai lurah. Semua elemen masyarakat memang dilibatkan”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Titik Istiyawatun Khasanah sangat memperhatikan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Dia memastikan bahwa semua elemen masyarakat, termasuk perempuan,

terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program.

Kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan kaum perempuan secara signifikan, dia menegaskan pentingnya inklusivitas dan kesetaraan gender dalam pembangunan desa. Peran aktif perempuan dalam berbagai kegiatan desa tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, tetapi juga memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial.

Titik Istiyawatun Khasanah menggunakan pendekatan partisipatif dalam kepemimpinannya. Dia mengajak semua elemen masyarakat untuk berkontribusi, sehingga setiap suara didengar dan dihargai. Langkah ini mencerminkan komponen pemberdayaan (*Empowerment*) dalam kepemimpinan transformatif, di mana pemimpin berupaya untuk memberdayakan orang lain dan mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pendekatan Lurah Titik dalam melibatkan perempuan juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Ketika perempuan diberdayakan, mereka lebih mampu berkontribusi pada ekonomi keluarga dan memainkan peran kunci dalam mendidik anak-anak, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

Dengan demikian, kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah dalam pelaksanaan kewenangan pemberdayaan di Kalurahan Sriharjo tidak

hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif, tetapi juga memberdayakan seluruh masyarakat, terutama kaum perempuan. Kepemimpinannya menjadi contoh bagaimana pendekatan yang inklusif dan berfokus pada pemberdayaan dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan di desa.

Lebih lanjut, dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024, Wakil Ketua Bamuskal, Tutik, menyatakan,

“Antara kaum laki-laki maupun kaum perempuan tidak ada yang terlalu mendominasi, jadi sistemnya kalau apa-apa itu gabungan”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Titik Istiyawatun Khasanah berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan merata, dimana baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang setara dalam proses pengambilan keputusan. Tidak ada dominasi dari satu kelompok gender tertentu, melainkan semua elemen masyarakat dihargai dan didorong untuk berkontribusi. Wakil Ketua Bamuskal Tutik juga menambahkan:

“Dari pihak Pemerintah Kalurahan sudah sangat terbuka. Sejak kepemimpinan Bu Titik, semua elemen masyarakat harus dilibatkan serta hadir supaya aspirasinya bisa tersampaikan”.

Ini menyoroti sikap terbuka dari Pemerintahan Kalurahan di bawah kepemimpinan Titik Istiyawatun Khasanah. Masyarakat didorong untuk hadir dan terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa aspirasi mereka terdengar dan dipertimbangkan dalam setiap kebijakan yang dibuat.

Kepemimpinan Titik Istiyawatun Khasanah menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip inklusivitas dan partisipasi aktif seluruh masyarakat.

Dengan memastikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang setara dalam pengambilan keputusan, Lurah Titik mendorong terciptanya keseimbangan gender yang harmonis dan saling mendukung. Hal ini mencerminkan komponen Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership*), dimana pemimpin berusaha memberdayakan setiap individu dalam masyarakat untuk berperan aktif.

Pendekatan inklusif yang diusung oleh Lurah Titik juga mencerminkan komponen *Individual Consideration* dalam kepemimpinan transformatif. Setiap individu, tanpa memandang gender, diberi kesempatan untuk berkontribusi dan menyampaikan aspirasinya. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan lebih komprehensif dan mencerminkan kebutuhan seluruh masyarakat.

Selain itu, sikap terbuka dalam pemerintahan yang diterapkan oleh Lurah Titik memastikan bahwa proses pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan oleh segelintir orang, tetapi melibatkan berbagai elemen masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan mendorong partisipasi aktif, Lurah Titik juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap perkembangan dan kemajuan desa.

Kepemimpinan Titik Istiyawatun Khasanah di Kalurahan Sriharjo mencerminkan bagaimana prinsip-prinsip inklusivitas, partisipasi, dan pemberdayaan dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang terbuka dan menghargai

setiap elemen masyarakat, Lurah Titik mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh warganya untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Lebih dalam, Tutik menyatakan:

“Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan di masa kepemimpinan Bu Titik sangat mendorong perempuan”.

Pernyataan ini menegaskan bahwa kepemimpinan Titik Istiyawatun Khasanah secara konsisten memprioritaskan pemberdayaan perempuan. Kebijakan yang dikeluarkan tidak hanya memperhatikan kebutuhan perempuan, tetapi juga secara aktif mendorong partisipasi dan peran aktif mereka dalam pembangunan desa.

Lebih lanjut dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024, bersama ketua PKK Pokhiyatun Susilowati S. I. P menyatakan:

“Alhamdulillah, semenjak kepemimpinan Bu Lurah banyak sekali kemajuan. Bu Lurah sangat merangkul semua elemen di kalurahan, termasuk yang disabilitas. Semua elemen dirangkul, termasuk kaum perempuan, ibu-ibu janda di Sriharjo yang diberdayakan melalui wadah khusus. Selain itu, kelompok disabilitas dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) juga mendapatkan perhatian tersendiri. Setiap orang berhak dilibatkan, menyampaikan pendapat, dan mendapatkan haknya, termasuk kelompok-kelompok marginal seperti disabilitas dan janda. Kami juga memberikan perhatian khusus pada kekerasan terhadap anak dan perempuan yang angkanya cukup tinggi. Pemerintah kalurahan telah memfasilitasi bimbingan konseling untuk menangani isu-isu tersebut. Meskipun kami tidak berharap hal ini terjadi, kami menyadari bahwa isu-isu seperti ini sering kali tersembunyi namun nyata di sekitar kita. Sejak kepemimpinan Bu Lurah, isu-isu seperti ini sangat diperhatikan dan diangkat”

Dari pernyataan ketua PKK, terlihat bahwa Lurah Titik Istiyawatun Khasanah secara aktif merangkul semua elemen masyarakat, termasuk kelompok marginal seperti disabilitas, ibu-ibu janda, dan ODGJ.

Kepemimpinan Lurah Titik menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap inklusivitas dan pemberdayaan. Dengan memastikan bahwa setiap individu, termasuk yang biasanya terpinggirkan, dilibatkan dan diberikan hak untuk menyampaikan pendapat, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah tidak hanya menjadi teladan moral dan etis, tetapi juga mencerminkan integritas dan dedikasi dalam pelayanan publik. Hal ini membuat masyarakat merasa dihargai dan didengar.

Sikap inklusif ini berdampak pada meningkatnya partisipasi dari kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan. Dengan memberikan perhatian dan dukungan kepada mereka, kepemimpinan Lurah Titik memperkuat struktur sosial dan rasa kebersamaan dalam komunitas. Fokus pada isu-isu sosial yang sebelumnya kurang diperhatikan, seperti kekerasan pada anak dan perempuan, serta kesehatan ibu hamil, menunjukkan komitmen Lurah Titik terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan mengadakan bimbingan konseling dan memberikan perhatian pada kebutuhan spesifik, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah berusaha memastikan bahwa setiap anggota masyarakat mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga membantu mengurangi risiko sosial seperti *stunting* dan kekerasan domestik. Kepemimpinan Lurah Titik berupaya menciptakan lingkungan yang lebih adil, aman, dan memberdayakan bagi seluruh masyarakat Kalurahan Sriharjo.

Lebih lanjut dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024 Ketua PKK Rokhiyatun Susilowati S. I. P kembali menyampaikan,

“Sejak kepemimpinan Bu Lurah, aktivitas dan eksistensi perempuan jauh lebih banyak terfasilitasi. Orang yang pertama Bu Lurah juga perempuan ya kan, dan kedua juga background dan pengalamannya beliau sangat berpendidikan. Bahkan jauh sebelum menjadi lurah pun Bu Titik sudah aktif di kepemudaan Sriharjo”.

Secara tidak langsung latar belakang dan pengalaman Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menginspirasi dan memotivasi perempuan lain di desa. Dengan menjadi teladan dan memfasilitasi aktivitas perempuan, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menciptakan visi yang memotivasi komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa, sehingga secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya eksistensi dan partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan pembangunan, yang sebelumnya mungkin tidak terfasilitasi.

Kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah yang responsif dan penuh perhatian tidak hanya membangun kepercayaan di antara masyarakat tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip yang inklusif dan berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat.

Dalam wawancara pada tanggal 12 Januari 2024, Ketua PKK Rokhiyatun Susilowati S.I.P. menyatakan:

"Bekerjasama dengan Bu Titik sangat nyaman karena beliau sangat luwes, lebih mudah berkomunikasi, dan berfikir terbuka. Kepemimpinan Bu Titik banyak membawa gebrakan baru. Cara Bu Titik melakukan pendekatan mampu mendobrak citra birokrasi yang kaku. Biasanya, pejabat itu harus berwibawa dan disegani, sehingga sering kali sulit untuk diajak berkomunikasi. Namun, berbeda dengan Bu Lurah, beliau lebih santai, tidak ada jarak dengan warganya, dan sangat dekat dengan rakyatnya. Bu Lurah tidak jaim (jaga *image*) dan lebih fokus pada substansi daripada penampilan. Bu Titik benar-benar fokus pada bagaimana membangun Sriharjo secara bersama-sama. Bu

Lurah selalu mendorong kami untuk bekerjasama. Saya dulu merasa tidak percaya diri ketika ditunjuk sebagai Ketua PKK karena banyak ibu-ibu lain yang lebih berpengalaman. Namun, Bu Lurah terus mendorong dan meyakinkan saya, dan ternyata membangun Sriharjo memerlukan kerja tim. Bu Lurah mampu memberikan motivasi yang membuat kami bisa berkembang dan bekerjasama”.

Pernyataan ini menggambarkan kualitas kepemimpinan transformasional Lurah Titik Istiyawatun Khasanah. Lurah Titik berhasil mendobrak citra birokrasi yang kaku dan tidak *fleksibel*, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif. Pendekatan yang santai dan terbuka serta berperilaku apa adanya membuat masyarakat merasa nyaman dan tidak segan untuk berinteraksi dengan beliau.

Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mampu memotivasi dan meyakinkan masyarakat serta anggota timnya untuk bekerja sama dalam membangun desa. Wawancara ini menunjukkan bagaimana Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mampu mendorong seseorang yang awalnya tidak percaya diri untuk menjadi Ketua PKK, menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain dan menginspirasi mereka untuk mencapai lebih dari yang mereka pikirkan. Dengan mendorong semangat kebersamaan dan kerja sama, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, dimana setiap individu merasa termotivasi untuk berkontribusi. Pendekatan yang humanis dan merangkul semua kalangan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan individu dalam lingkup Kalurahan Sriharjo. Ia mampu memahami dan merespons keraguan serta kekhawatiran anggota timnya, memberikan dorongan yang

mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Ini terlihat dari bagaimana Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mendorong dan meyakinkan individu untuk mengambil peran penting dalam organisasi seperti PKK. Pemberian perhatian individual ini secara tidak langsung memupuk serta memperkuat rasa kebersamaan dan loyalitas dalam tubuh PKK itu sendiri, serta meningkatkan efektivitas kerja dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah lebih fokus pada substansi dan isi kepala dibandingkan gaya atau penampilan luar. Dalam wawancara, disebutkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun Khasanah lebih mementingkan pemikiran dan ide-ide yang dapat membangun desa secara bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun Khasanah merangsang pemikiran kritis dan inovatif dalam timnya, mendorong mereka untuk melihat tujuan yang lebih besar dan bagaimana mencapainya secara kolektif. Pendekatan ini mendorong munculnya ide-ide kreatif dan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan desa, serta memperkuat komitmen bersama untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan transformatif Titik Istiyawatun Khasanah dalam pelaksanaan kewenangan pemberdayaan di Kalurahan Sriharjo sangat terlihat dari cara ia mendobrak citra birokrasi yang kaku, membangun kerjasama dan kebersamaan, memberikan perhatian individual, dan memfokuskan pada isi serta tujuan. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah tidak hanya memimpin dengan keteladanan dan integritas, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi masyarakat serta anggota timnya untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Kepemimpinannya menciptakan

lingkungan yang inklusif dan memberdayakan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat Kalurahan Sriharjo. Melalui analisis ini, terlihat bahwa pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam memfasilitasi partisipasi aktif dan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024 bersama Lurah Titik kembali menyatakan:

“Saya selalu mendorong teman-teman honorer itu bekerja di sini tidak hanya untuk mencari uang tetapi bahwa ini untuk desamu sendiri untuk kontribusimu terhadap desa ini dan perubahan desa dan ketika kalian belajar di sini kalian akan belajar sesuatu di sini tidak hanya ngomong soal LPJ dan sebagainya bahwasanya pekerjaan kalian tidak hanya sekedar administratif tetapi kalian juga harus banyak belajar bertemu dengan profesor-profesor bertemu dengan jaringan-jaringan kerja di luar bertemu dengan para pejabat dan terus melihat bagaimana saya berdiskusi, bagaimana bernegosiasi, melakukan lobi untuk desa dan seterusnya”.

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana Titik Istiyawatun Khasanah memotivasi dan menginspirasi stafnya untuk melihat pekerjaan mereka sebagai kontribusi bagi desa, bukan sekadar pekerjaan administratif. Ini sejalan dengan komponen *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif) dalam kepemimpinan transformatif. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menekankan pentingnya pembelajaran dan pengembangan pribadi melalui interaksi dengan berbagai pihak eksternal, yang menunjukkan kepemimpinannya yang inspiratif.

Dengan mendorong staf untuk terlibat aktif dalam jaringan eksternal dan melihat pekerjaan mereka dalam konteks yang lebih besar, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan berorientasi pada pengembangan. Ini memperluas wawasan staf dan memperkuat komitmen mereka terhadap tujuan bersama.

Dalam wawancara yang sama pada tanggal 22 Januari 2024 kembali menyatakan bahwasanya:

“Transformasi Kalurahan Sriharjo ini bicara tentang reformasi kalurahan. Toh kalau saat ini di 2023 itu Gubernur sudah mencanangkan reformasi kalurahan yang diluncurkan di akhir tahun 2023 melalui Peraturan Gubernur. Sriharjo itu sebenarnya sudah memulai reformasi kalurahan itu sejak saya dilantik. Saya berkomitmen untuk melaksanakan proses reformasi kalurahan dan konsep reformasi kalurahan itu sudah ada di kita sejak lama, bahwa reformasi kalurahan itu ada di dua lini dari penyelenggaraan birokrasi atau penyelenggaraan pemerintahan kalurahan/desa termasuk proses *monitoring* dan evaluasi Bamuskal atau badan permusyawaratan kalurahan, dan di sisi yang lain adalah perubahan yang ada di sisi masyarakat. Ada dua lini perubahan dari sisi masyarakat: reformasi di lini masyarakat itu bagaimana kemudian kita bisa mendorong dan memperkuat partisipasi warga dalam proses-proses pembangunan yang ada di desa, pembangunan manusia maupun pembangunan fisik”.

Dalam wawancara ini, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menggambarkan komitmennya untuk mereformasi Kalurahan dengan pendekatan yang inovatif dan partisipatif. Ini mencerminkan komponen *Intellectual Stimulation* (Pemikiran Intelektual) dalam kepemimpinan transformatif. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mendorong partisipasi masyarakat dan mengembangkan ide-ide baru yang meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pembangunan desa.

Melalui upaya reformasi yang melibatkan masyarakat secara langsung, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah merangsang pemikiran kritis dan inovasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Kepemimpinannya menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menekankan pentingnya reformasi birokrasi dan perubahan sosial dalam masyarakat, yang merupakan inti dari pemikiran intelektual dan kreativitas dalam kepemimpinan transformatif. Dengan memulai reformasi di dua lini penyelenggaraan pemerintahan dan partisipasi masyarakat, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mendorong inovasi dan pemikiran kritis. Reformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi birokrasi tetapi juga memperkuat partisipasi aktif warga dalam pembangunan desa, menunjukkan bagaimana pemimpin transformatif merangsang ide-ide baru dan inovasi.

Lebih lanjut dalam wawancara pada tanggal 14 Januari 2024 Kuswoyo Carik Kalurahan Sriharjo menyatakan bahwasanya

“Bu Lurah selalu memastikan bahwa setiap program dan kebijakan yang diambil itu berbasis pada kebutuhan riil masyarakat. Ini tercermin dari bagaimana setiap usulan dari masyarakat selalu diakomodir dan didiskusikan dalam musyawarah desa. Bahkan kelompok-kelompok marginal seperti perempuan dan difabel selalu diundang untuk memberikan masukan”.

Melalui pernyataan ini, Kuswoyo Carik Kalurahan Sriharjo menyoroti bagaimana Lurah Titik Istiyawatun Khasanah selalu memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang di buat selalu didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat. Ini menunjukkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mengambil pendekatan inklusif dalam proses pengambilan keputusan, yang

merupakan salah satu ciri kepemimpinan transformatif. Dengan memperhatikan kebutuhan riil masyarakat, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menciptakan lingkungan di mana semua suara didengar dan dipertimbangkan, sehingga partisipasi aktif dari berbagai kelompok dalam masyarakat bisa diakomodir.

Melalui pernyataan Kuswoyo Carik Kalurahan Sriharjo terlihat bahwasanya Lurah Titik Istiyawatun Khasanah secara khusus mengundang kelompok-kelompok marginal seperti perempuan dan difabel untuk memberikan masukan dalam proses pembuatan keputusan. Hal ini menunjukkan kesadaran Lurah Titik Istiyawatun Khasanah akan pentingnya memperkuat partisipasi dan representasi kelompok-kelompok yang sering terpinggirkan dalam proses pemerintahan. Tindakan ini mencerminkan komitmen dari Lurah Titik Istiyawatun Khasanah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan, yang merupakan karakteristik penting dari kepemimpinan transformatif.

Kemudian dalam wawancara yang sama pada tanggal 14 Januari 2024 Kuswoyo selaku Carik Kalurahan Sriharjo menyatakan lebih lanjut bahwasanya:

“Dalam beberapa tahun terakhir ini kita juga tidak hanya dengan, misalnya musyawarah kalurahan, pengurus itu itu saja tetapi semua unsur masyarakat kita ajak untuk terlibat didorong di berikan ruang untuk berekspresi seperti itu ujar pak carik. Dan setiap tahun selalu ada agenda evaluasi tahunan yang sudah diterapkan mulai dari tahun 2022 ada yang namanya program review, melalui program review ini semua masyarakat di ajak untuk terlibat”.

Dalam wawancara diatas, Kuswoyo selaku Carik Kalurahan Sriharjo menyatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir, ada upaya untuk melibatkan seluruh unsur masyarakat dalam proses pembangunan desa. Hal ini mencerminkan pendekatan kepemimpinan transformatif yang dijalankan oleh Lurah Titik Istiyawatun Khasanah, di mana semua elemen masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi dan berekspresi. Selain itu, adanya agenda evaluasi tahunan juga menunjukkan komitmen dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Hal ini sejalan dengan upaya Lurah Titik Istiyawatun Khasanah untuk memastikan inklusivitas dan partisipasi semua kelompok dalam masyarakat, yang merupakan ciri kepemimpinan transformatif.

Dengan demikian, secara tidak langsung ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mencerminkan aspek-aspek penting dari kepemimpinan transformatif, yaitu inklusivitas dalam pengambilan keputusan dan partisipasi kelompok-kelompok marginal dalam proses pembuatan kebijakan. Ini memperkuat argumen bahwa Lurah Titik Istiyawatun Khasanah memimpin dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara luas, serta memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang rentan dan terpinggirkan.

Dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024 bersama Marginem ketua KWT Andini Mulyo:

“Semasa kepemimpinan Bu Titik, tanah kas desa bisa dikelola masyarakat dengan catatan untuk kesejahteraan masyarakat. Itu yang penting, untuk membantu kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan”.

Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menunjukkan komitmennya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan membolehkan masyarakat mengelola tanah kas desa, asalkan untuk kesejahteraan mereka. Ini mencerminkan komponen *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), di mana Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menjadi panutan yang menunjukkan integritas dan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya desa, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah memperlihatkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip transparansi dan pemberdayaan.

Dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024 bersama Roziel selaku anggota KWT Andini Mulyo menyatakan:

“Kalau Bu Titik ke masyarakatnya oke banget, jiwa sosial merakyatnya oke banget. Masyarakat nggak segan dengan beliau, masyarakat nyaman kalau ngobrol, tidak takut menyalurkan aspirasinya. Kalau Bu Titik nyaman merakyat, enak diajak ngobrol, mendengarkan apa yang menjadi aspirasi masyarakat. Masyarakat nggak segan kalau mau tanya sama Bu Lurah, selalu mengutamakan rakyat”.

Kedekatan Bu Titik dengan masyarakat serta kemampuan mendengarkan dan merespon kebutuhan mereka menunjukkan bahwa Bu Titik menerapkan *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif) dalam kepemimpinannya. Dia mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka, menghilangkan rasa segan atau takut. Hal ini meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat rasa kebersamaan.

Dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024 bersama Marginem KWT Andini Mulyo menyatakan:

“Meskipun saya masyarakat kecil saya selalu diajak ngobrol, kalau ada apa-apa bisa langsung telepon juga nggak apa-apa. Bu Titik selalu merespon dan mau mendengarkan”.

Pernyataan ini menyoroti kemampuan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah dalam mendengarkan dan merespons secara langsung kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun Khasanah memberikan perhatian yang tulus dan tidak memandang status sosial dalam berinteraksi dengan warga.

Lurah Titik Istiyawatun Khasanah secara konsisten menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan setiap individu di masyarakat. Dengan selalu siap mendengarkan dan merespons panggilan atau permintaan dari warga, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai. Ini memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat, menciptakan rasa percaya dan keterbukaan yang sangat penting dalam pembangunan komunitas.

Kemampuan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah untuk merespons secara langsung setiap keluhan atau masalah yang disampaikan oleh warga menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelayanan publik. Ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga menekankan pentingnya kehadiran pemimpin di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, warga merasa lebih diperhatikan dan dihargai, yang mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menyampaikan masalah dan kebutuhan mereka.

Dengan bersikap terbuka dan responsif, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah juga memotivasi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam berbagai kegiatan desa. Sikapnya yang inklusif dan rendah hati menginspirasi warga untuk tidak ragu dalam menyampaikan pendapat atau aspirasi mereka, sehingga meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program desa.

Lurah Titik Istiyawatun Khasanah tidak hanya menjadi pemimpin yang mendengarkan, tetapi juga sosok yang menginspirasi. Pendekatan ini menciptakan lingkungan di mana warga merasa termotivasi untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Ini memperkuat komitmen bersama untuk mencapai visi dan misi desa yang lebih baik.

Lurah Titik Istiyawatun Khasanah juga mendorong pemikiran kritis dan inovatif di kalangan masyarakat dengan cara menerima masukan dan ide-ide dari berbagai lapisan masyarakat. Dengan merespons setiap panggilan dan mengajak warga berdiskusi, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpikir kreatif dan mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi.

Tindakan ini tidak hanya menyelesaikan masalah secara langsung tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berpikir lebih kritis dan inovatif dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mengajarkan pentingnya kolaborasi dan pemecahan masalah bersama, yang merupakan kunci untuk pembangunan berkelanjutan.

Lurah Titik Istiyawatun Khasanah menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan bagaimana pemimpin harus berperilaku terhadap warga. Sikapnya yang selalu siap mendengarkan dan merespons tanpa memandang status sosial menunjukkan integritas dan etika yang tinggi dalam kepemimpinan. Ini menciptakan budaya saling menghormati dan mendukung di antara warga.

Melalui tindakan dan perhatiannya, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang ideal, di mana seorang pemimpin harus selalu hadir untuk warganya dan siap mendengarkan serta membantu. Ini membangun kepercayaan dan loyalitas yang kuat dari masyarakat, yang sangat penting untuk keberhasilan kepemimpinan transformatif.

Secara keseluruhan, kemampuan Lurah Titik Istiyawatun Khasanah dalam mendengarkan dan merespons secara langsung kebutuhan masyarakat mencerminkan pendekatan kepemimpinan transformatif yang efektif. Dengan memberikan perhatian individual, memotivasi warga, mendorong pemikiran kritis, dan menjadi teladan yang baik, Lurah Titik Istiyawatun Khasanah berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, partisipatif, dan memberdayakan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup warga tetapi juga memperkuat struktur sosial dan komunitas di Kalurahan Sriharjo.

Dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2024 bersama Marginem KWT Andini Mulyo kembali menyatakan bahwasanya:

“Bu Lurah itu kalau di desa sama nggak seperti... dikatakan itu seorang pejabat priayi namun kedekatannya dengan masyarakat itu sangat dekat. Kalau berbicara selalu direspon dan masyarakat juga jadi lebih nyaman.” (Dalam Bahasa Indonesia, kata "priyayi" dapat disamakan

dengan istilah "bangsawan" atau "kaum ningrat". Kedua kata ini menggambarkan kelompok orang yang memiliki status sosial tinggi atau berasal dari kalangan elit dalam masyarakat)".

Kemampuan Lurah Titik Istiyawatun untuk berbicara dengan masyarakat tanpa membatasi dirinya sebagai seorang pejabat menunjukkan kemampuannya dalam membangun hubungan yang efektif dan empatik dengan warga. Ini memperlihatkan *Idealized Influence* dan *Inspirational Motivation*, di mana Lurah Titik Istiyawatun tidak hanya memimpin dengan contoh tetapi juga memotivasi masyarakat melalui pendekatan yang ramah dan inklusif.

Kepemimpinan transformatif Lurah Titik Istiyawatun dalam pelaksanaan kewenangan pemberdayaan di Kalurahan Sriharjo sangat terlihat dari pendekatannya yang inklusif dan partisipatif. Dengan menjadi panutan moral, memotivasi masyarakat, merangsang inovasi, dan memberikan perhatian individual, Lurah Titik Istiyawatun berhasil menciptakan lingkungan yang memberdayakan dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinannya membawa perubahan positif yang signifikan dalam tata kelola pemerintahan desa dan kualitas hidup warga Sriharjo.

Lebih lanjut dalam wawancara yang sama pada tanggal 12 Januari 2024, wakil ketua Bamuslkal Titik menyatakan:

“Saya sudah ikut terlibat dari zaman era kepemimpinan sebelum Bu Titik, tapi pemerintahan kalurahan di masa kepemimpinan sebelumnya tidak se eksis yang sekarang, kalau dulu itu cenderung pasif, yang jelas dulu itu keterlibatan kita dalam memberikan aspirasi itu sangat terbatas dan kurang diakomodir, tidak difasilitasi dan wadah-wadah yang tersedia juga cenderung pasif dan datar saja”.

Kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun di Kalurahan Sriharjo menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan transformatif yang sangat jelas, terutama dalam pelaksanaan kewenangan pemberdayaan. Dialog di atas menggambarkan bagaimana kepemimpinan sebelumnya kurang aktif dalam melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan program. Lurah Titik Istiyawatun telah berhasil mengubah dinamika ini dengan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif. Kaitannya dengan Komponen Kepemimpinan Transformatif:

Idealized Influence (Pengaruh Ideal): Lurah Titik Istiyawatun tidak hanya menjadi panutan yang menciptakan perubahan positif dengan merangkul semua elemen masyarakat saja namun dia juga menunjukkan komitmen dan integritas yang tinggi dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok-kelompok marginal. Kepemimpinannya yang responsif dan inklusif menunjukkan pengaruh ideal yang mendorong masyarakat untuk ikut serta secara aktif dalam pembangunan desa.

Dalam wawancara yang sama Tutik Wakil Ketua Bamuslkal kembali menyatakan:

“Kalau sekarang ayo-ayo ayo, diajak didorong, lebih terfasilitasi, diberikan kepercayaan, dengan melibatkan perempuan di berbagai bidang pemerintah desa lebih transparan”.

Lurah Titik Istiyawatun memotivasi masyarakat dengan mengajak dan mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan program desa. Dia memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan melibatkan

mereka secara langsung dalam pengambilan keputusan, yang tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga rasa memiliki di antara warga.

Tutik Wakil Ketua Bamuslkal kembali menyatakan bahwasanya:

“Kelompok difabel, perempuan PKK, forum kader sehat, Srikandi, KPM, itu kita undang semuanya”.

Lurah Titik Istiyawatun memastikan bahwa kelompok-kelompok marginal seperti difabel dan perempuan tidak hanya diundang tetapi juga diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan kepemimpinan inklusif yang berfokus pada pemberdayaan semua lapisan masyarakat.

Kepemimpinan transformatif Lurah Titik Istiyawatun dalam pelaksanaan kewenangan pemberdayaan di Kalurahan Sriharjo sangat terlihat dari pendekatannya yang inklusif dan partisipatif. Dengan menjadi teladan moral, memotivasi masyarakat, merangsang pemikiran kritis, dan memberikan perhatian individual, Lurah Titik Istiyawatun berhasil menciptakan lingkungan yang memberdayakan dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinannya membawa perubahan positif yang signifikan dalam tata kelola pemerintahan desa dan kualitas hidup warga Sriharjo. Lurah Titik Istiyawatun tidak hanya memimpin dengan keteladanan dan integritas, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi masyarakat serta anggota timnya untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Kepemimpinannya menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat Sriharjo. Melalui analisis ini, terlihat bahwa pernyataan-pernyataan tersebut

mencerminkan prinsip-prinsip Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan dalam memfasilitasi partisipasi aktif dan pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan dan pembangunan desa secara keseluruhan.

C. Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Mocaf

Selanjutnya, peneliti akan menguraikan bagaimana pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf dilaksanakan di bawah kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun termasuk program-program yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai. Analisis ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak program pemberdayaan terhadap anggota kelompok preneur dan masyarakat Kalurahan Sriharjo secara keseluruhan.

Di bawah kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun berbagai program pemberdayaan telah dilaksanakan yang berperan penting dalam menghadirkan produk mi instan berbahan dasar mocaf (*Modified Cassava Flour*). Lurah Titik Istiyawatun dan kelompok preneur Mie Mocaf telah memainkan peran krusial dalam mengembangkan produk ini. Program-program yang mereka jalankan mencakup pelatihan produksi mocaf, manajemen bisnis, serta pemasaran produk.

Dalam wawancara pada tanggal 12 Juni 2024 bersama Lurah Titik Istiyawatun menyatakan:

“Latar belakang dibuatnya produk Srimie ini, jadi awalnya itu kan berangkat dari keprihatinan dan idealisme, kalau masyarakat kita ini kan apa-apa dari gandum, sementara gandum (terigu) itu kita tidak bisa

menanam, maka kemudian kira-kira ada nggak ya alternatif lain tepung selain terigu, yang bahkan itu lebih sehat. Kalau gandum itu kan banyak glutennya itu, dan itu tidak sehat”.

Dalam konteks ini Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan keprihatinan mendalam terhadap ketergantungan masyarakat pada gandum, yang sebagian besar diimpor karena tidak bisa ditanam di daerah lokal. Ketergantungan ini menempatkan masyarakat pada risiko tinggi, terutama jika terjadi krisis pangan global yang dapat menghambat pasokan gandum.

Dorongan untuk mencari alternatif tepung selain terigu didasari oleh idealisme untuk menemukan bahan pangan yang lebih sehat dan dapat diproduksi secara lokal. Mocaf, atau *Modified Cassava Flour*, dipilih karena bahan bakunya, ketela pohon, dapat tumbuh subur di wilayah lokal dan tidak mengandung gluten, yang dianggap kurang sehat.

Penekanan pada aspek kesehatan dalam pernyataan Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan kepeduliannya terhadap dampak gluten yang terdapat dalam tepung gandum terhadap kesehatan masyarakat. Dengan mengembangkan Srimie berbahan dasar mocaf, diharapkan masyarakat memiliki alternatif pangan yang lebih sehat, mengurangi konsumsi gluten, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya mencari dan mengembangkan alternatif tepung lokal mencerminkan visi Lurah Titik Istiyawatun untuk mencapai kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan ini berarti kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dari sumber daya lokal, mengurangi ketergantungan pada impor, dan meningkatkan ketahanan pangan.

Inisiatif untuk menciptakan Srimie dari mocaf juga menunjukkan inovasi dalam diversifikasi pangan. Diversifikasi ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki berbagai pilihan pangan yang tidak hanya lebih sehat tetapi juga lebih berkelanjutan dan aman dari gangguan pasokan internasional.

Pengembangan Srimie dari mocaf tidak hanya berfokus pada kesehatan dan kedaulatan pangan, tetapi juga memiliki dampak positif pada ekonomi lokal. Dengan menggunakan ketela pohon sebagai bahan baku, yang mudah ditanam oleh masyarakat setempat, proyek ini menciptakan peluang ekonomi baru dan memberdayakan komunitas lokal melalui pelatihan dan penciptaan lapangan kerja.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan Lurah Titik Istiyawatun mencerminkan visi dan misi yang komprehensif dalam menghadirkan Srimie sebagai alternatif pangan yang lebih sehat, berkelanjutan, dan mendukung kedaulatan pangan serta pemberdayaan ekonomi lokal. Inisiatif ini merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan ketergantungan pada gandum dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam wawancara yang sama pada tanggal 12 Juni 2024 Lurah Titik Istiyawatun kembali menyatakan:

“Teman-teman dari dinas koperasi UMKM DIY untuk mendampingi desa prener menginisiasi lalu kami di support dengan BKK dana keistimewaan, kemudian kita menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pelatihan pembuatan tepung mocaf. Dengan beberapa kelompok ibu-

ibu. Kemudian dari proses pelatihan itu memberikan kapasitas kita berkaitan dengan tepung mocaf, itu kemudian dia memperlihatkan adanya olahan olahan mocaf, salah satunya mie instan dan di situ sudah diperlihatkan juga ternyata packaging nya itu juga bagus seperti Indomie seperti itu, kemudian saya tanya ooh itu bisa ya? Bisa jawaban nya dan dari situ kemudian saya berpikir sepertinya ini peluang, karena ketika yang kita liat di pasaran ini ada mie instan, mie instan banyak digemari anak anak, kita sendiri juga suka makan mie instan, cuman kan kemudian rentan untuk kesehatan kita dan terus dari situ kemudian kita coba, saya tanya mbak Tutik ya itu kebetulan teman teman dari LKY waktu itu "mbak bisa ga kalau ngajarin kita bikin mie seperti gitu? bisa katanya" ya sudah akhirnya kita bikin itu kemudian saya coba bikin satu konsep, bagaimana kemudian pengembangan mie instan dari mocaf itu, dan saya melihat situasi di Sriharjo khususnya dan di desa desa lainnya sebenarnya pasarnya itu cukup Bagus, pasar lokal itu ada tradisi ketika layatan itu ketika ada seripah orang meninggal itukan tetangga tetangga sekitar itu pada bawa dus mie instan yang di bawah itu, kalau kemudian ini kita bisa memproduksi sendiri dan kemudian kita sendiri membeli produk kita sendiri, satu lebih sehat dan kedua ini untuk kedaulatan dan kesehatan pangan kita aman. Jadi kemudian saya coba tawarkan konsep itu, termasuk menawarkan konsep itu ke Dinas Koperasi dan kami didorong untuk itu, 2023 kita mengajukan proposal waktu itu, waktu itu proposal kita masi geladrah, saya waktu itu pendaftaran sama mbak Ratna. Setiap desa memang mendapat arahan secara satu persatu perdesa, di dadar sama mbak Ratna dan tim, untuk proses penyusunan proposal karena waktu itu isi proposal kami masi terlalu banyak ada yang mengusung batik, ada ini itu dan lainnya, lalu saya ditantangan sama mbak Ratna dan teman teman, bisa ga sriharjo ini fokus di mie instannya, kita mau ada hal yang memang real gitu kan nanti bisa kemudian bisa diukur hasilnya, saya berpikir iso ora yo iso ora yo, namun saya memutuskan untuk oke mbak siap”.

Dalam wawancara ini, Lurah Titik Istiyawatun memberikan gambaran mendetail tentang proses dan latar belakang inisiatif pembuatan mie instan berbahan dasar mocaf di Kalurahan Sriharjo. Lurah Titik Istiyawatun mengungkapkan bahwa inisiatif ini dimulai dengan dukungan dari teman-teman di Dinas Koperasi dan UMKM DIY. Dukungan tersebut termasuk pendampingan dalam menginisiasi program desa preneur dan penyediaan dana melalui BKK Dana Keistimewaan. Pendampingan ini penting dalam

mengembangkan kapasitas kelompok preneur untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi.

Berbagai kegiatan pelatihan telah diselenggarakan untuk ibu-ibu di desa, fokus pada pembuatan tepung mocaf. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam produksi mocaf, tetapi juga memperkenalkan berbagai olahan mocaf, termasuk mie instan. Pelatihan ini menunjukkan bagaimana mocaf bisa diolah menjadi produk yang menarik dan berkualitas tinggi, seperti mie instan dengan kemasan yang menarik.

Dalam kontes ini Lurah Titik Istiyawatun melihat peluang besar dalam memproduksi mie instan dari mocaf karena popularitas mie instan di kalangan anak-anak dan masyarakat umum. Namun, mie instan konvensional dikenal kurang sehat, sehingga mie instan dari mocaf yang lebih sehat memiliki potensi pasar yang signifikan. Pengamatan ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan preferensi pasar lokal.

Dalam proses pengembangan, Lurah Titik Istiyawatun bekerjasama dengan LKY dan tokoh masyarakat seperti Mbak Tutik untuk belajar cara membuat mie instan dari mocaf. Lurah Titik Istiyawatun kemudian mengembangkan konsep produk yang tidak hanya fokus pada kesehatan tetapi juga pada kedaulatan pangan lokal. Dengan melihat tradisi lokal di Sriharjo, seperti penggunaan mie instan dalam acara layatan, Lurah Titik Istiyawatun mengidentifikasi peluang pasar yang sudah ada dan bagaimana produk ini bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

Pengajuan proposal ke Dinas Koperasi pada tahun 2023 mendapat tantangan untuk fokus pada satu produk yang realistis dan terukur hasilnya, yaitu mie instan dari mocaf. Lurah Titik Istiyawatun dengan bimbingan dari Ratna dan tim, merevisi proposal untuk fokus pada mie instan, yang dianggap memiliki potensi pasar yang jelas dan bisa memberikan dampak nyata. Keputusan untuk fokus pada mie instan menunjukkan kemampuan strategis dalam perencanaan dan pengembangan produk yang berkelanjutan.

Inisiatif ini bertujuan untuk menghasilkan produk lokal yang lebih sehat dan mendukung kedaulatan pangan. Dengan memproduksi dan mengonsumsi mie instan dari mocaf buatan sendiri, masyarakat tidak hanya mendapatkan produk yang lebih sehat tetapi juga mendukung ekonomi lokal.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun dalam inisiatif pembuatan mie instan dari mocaf menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan lokal dan peluang pasar. Dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM DIY, pelatihan produksi, identifikasi peluang pasar, pengembangan produk, dan revisi proposal yang fokus menunjukkan pendekatan yang sistematis dan strategis. Inisiatif ini tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat tetapi juga memperkuat kedaulatan pangan lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kalurahan Sriharjo.

Dalam lanjutan wawancara Lurah Titik Istiyawatun memberikan rincian tambahan mengenai proses pelaksanaan program pemberdayaan mie mocaf:

“Kemudian kita difasilitasi oleh Dinas Koperasi UMKM DIY melalui dana keistimewaan itu kemudian kita, coba untuk bikin pelatihan untuk pembuatan mie begitu, menyusun Tim nya. Mbak Tutik dan kawan-kawan ini lalu kita magang kan, kemudian membeli peralatan nya, difasilitasi oleh dinas koperasi dan paniradyo membuat rumah produksi nya awalnya begitu, akhirnya Desember 2023 kita launching dan sekarang sebenarnya masi ga percaya, tidak menyangka kalau bisa terwujud”.

Lurah Titik Istiyawatun menekankan pentingnya peran Dinas Koperasi UMKM DIY dalam memfasilitasi dan mendukung program ini melalui dana keistimewaan. Namun, inisiatif dan kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun sangat krusial dalam menggerakkan seluruh proses. Beliau yang memulai inisiatif ini dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mencari solusi alternatif yang lebih sehat daripada tepung terigu. Keprihatinan dan idealisme Lurah Titik Istiyawatun menjadi pendorong utama dalam merancang dan mengimplementasikan program ini.

Di bawah arahan Lurah Titik Istiyawatun pelatihan pembuatan mie mocaf diselenggarakan. Lurah Titik Istiyawatun memastikan pembentukan tim kerja yang terdiri dari Tutik dan rekan-rekan ibu-ibu lain. Pelatihan intensif dan magang yang disusun memastikan tim memiliki keahlian teknis untuk memproduksi mie mocaf berkualitas tinggi.

Dengan kepemimpinan transformatif dari Lurah Titik Istiyawatun, serta dukungan dana dari dinas koperasi digunakan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dan mendirikan rumah produksi. Rumah produksi ini menjadi pusat kegiatan pemberdayaan, tempat di mana anggota kelompok dapat bekerja, belajar, dan berinovasi. Lurah Titik Istiyawatun mengarahkan

proses ini sehingga rumah produksi bisa beroperasi secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Pada Desember 2023, produk mie mocaf resmi diluncurkan, menandai pencapaian signifikan dari program ini. Lurah Titik Istiyawatun memainkan peran kunci dalam memastikan kesiapan kelompok preneur untuk memasuki pasar dengan produk mereka. Peluncuran ini membuktikan komitmen dan kerja keras seluruh tim di bawah arahan Lurah Titik Istiyawatun, serta dukungan dari berbagai pihak.

Meskipun masih ada rasa tidak percaya di antara beberapa pihak, keberhasilan peluncuran produk mie mocaf menunjukkan bahwa inisiatif ini telah diwujudkan menjadi kenyataan. Keberhasilan ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi anggota kelompok dan masyarakat luas untuk terus mendukung dan mengembangkan inisiatif serupa di masa depan. Lurah Titik Istiyawatun telah menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat, idealisme dan keprihatinan dapat diubah menjadi inisiatif nyata yang berdampak positif.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun sangat berperan dalam keberhasilan program pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf. Dukungan dan fasilitasi dari Dinas Koperasi UMKM DIY melalui dana keistimewaan sangat penting, namun inisiatif, arahan, dan dedikasi Lurah Titik Istiyawatun adalah faktor kunci yang memastikan keberhasilan program ini. Pelatihan intensif, pembentukan tim yang solid, pengadaan peralatan, dan pendirian rumah produksi adalah

langkah-langkah kunci yang diinisiasi dan dipimpin oleh Lurah Titik Istiyawatun, yang memastikan kesiapan dan keberlanjutan produksi mie mocaf. Peluncuran produk pada Desember 2023 merupakan pencapaian signifikan yang menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dan kepemimpinan yang kuat, idealisme dan keprihatinan dapat diubah menjadi inisiatif nyata yang berdampak positif pada kesehatan masyarakat, kedaulatan pangan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Dalam sebuah acara *Podcast* yang *live streaming* dari *Chanel Youtube* Paniradya Kaistimewan pada tanggal 13 Juni, 2024, Ratna Listiyanti, S. Si selaku Pengembang Kewirausahaan Ahli Muda DISKOPUKM DIY menyatakan:

“Awalnya kami melihat dulu proposal tapi Bu Titik sudah lebih dulu menyatakan begitu, pada awalnya itu masih banyak banget yang pengen disentuh semua, pingin dibina semua, saya paham si yang namanya pemimpin di desa nggih, pastikan banyak permintaan permintaan dari masyarakat, saya juga pingin bina dong, saya juga pengen maju begitu. Tapi tentunya dalam mengawal BKK ke istimewa ini, kami juga diberikan aman oleh Paniradya bahwa penggunaan dari BKK keistimewaan ini memang harus fokus begitu kepada sesuatu hal yang bisa mendatangkan sebuah investasi di desa begitu. Kemudian, Saya tertarik dengan salah satu konsep dari Bu Titik begitu ya, terkait dengan pembuatan mie instan, kebetulan saya juga saya suka makan mie instan dan sedang juga berupaya untuk hidup sehat, kalau mie instan terkait dengan bahan bakunya itu dari tepung, nah tepung gandum itu, berubahnya ke gluten dan gluten itu menaikkan dari kadar gula darah, dan sebagainya begitu, sehingga ketika saya menemukan sebuah health food produk mie instan yang ternyata dia terbuat dari tepung mocaf, mbok ayok kita buat begitu, kita coba, kita juga produk nya harus ditunjuk bahwa kita ga kalah dengan produk pabrikan produk yang sudah terstandarisasi di pabrik kebetulan dari paniradya juga memberikan kami kesempatan melalui dana keistimewaan kita buat rumah produksi di Sriharjo, kemudian peralatan produksinya, selalu kita dorong sampai dimana eksperimennya, sudah jadi apa belum, ini terus berjalan eksperimennya sampai sekarang pun kita

masih ada di tahap penyempurnaan sebenarnya walaupun memang kalau kita lihat produk nya sudah bagus dan saya juga berniat akan menggunakan produk ini menjadi salah satu item di beberapa event saya, karena memang di Dinas Koperasi selain menjadi pembina kami juga, tentu nya memanfaatkan produk teman teman hasil binaan kami untuk kegiatan kegiatan kami juga”.

Wawancara dengan Lurah Titik Istiyawatun dan komentar dari Ratna Listiyanti melalui acara *Podcast* tersebut menunjukkan peran penting kepemimpinan Bu Lurah Titik dalam mengawal program pemberdayaan melalui mie mocaf.

Bu Lurah Titik menunjukkan kepemimpinan yang responsif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratna, Lurah Titik Istiyawatun awalnya ingin menyentuh banyak aspek pemberdayaan di Kalurahan Sriharjo. Hal ini mencerminkan keinginan Lurah Titik Istiyawatun untuk memenuhi berbagai permintaan dari masyarakat yang menginginkan peningkatan dan binaan di berbagai bidang. Kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun yang inklusif ini menunjukkan kemampuannya untuk mendengarkan dan menangkap aspirasi masyarakat, sekaligus memberikan perhatian pada berbagai kebutuhan yang ada.

Lurah Titik Istiyawatun berhasil mengelola berbagai keinginan dan permintaan dari masyarakat dengan bijak. Dalam proses pengajuan proposal untuk mendapatkan pendanaan, Lurah Titik Istiyawatun awalnya menghadapi tantangan dengan banyaknya aspek yang ingin diberdayakan. Namun, dengan bimbingan dari Ratna dan tim Dinas Koperasi UMKM DIY, Lurah Titik Istiyawatun berhasil memfokuskan usahanya pada proyek yang paling strategis dan berpotensi besar, yaitu pembuatan mie instan dari mocaf.

Kemampuan Lurah Titik Istiyawatun untuk bernegosiasi dan menyusun ulang proposal dengan fokus yang lebih tajam menunjukkan fleksibilitas dan keteguhan dalam mencapai tujuan yang nyata dan berdampak.

Dukungan dari Dinas Koperasi UMKM DIY melalui dana keistimewaan sangat penting dalam mendukung inisiatif Lurah Titik Istiyawatun. Ratna Listiyanti menyatakan bahwa mereka memberikan kesempatan dan fasilitasi melalui pendanaan untuk mendirikan rumah produksi di Sriharjo dan membeli peralatan produksi. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun dalam membangun hubungan yang kuat dengan pihak-pihak eksternal seperti Dinas Koperasi UMKM DIY, yang pada gilirannya memberikan dukungan penting untuk kesuksesan program ini.

Lurah Titik Istiyawatun memimpin tim yang terdiri dari Tutik dan ibu-ibu lainnya dalam pelatihan dan magang untuk mempelajari teknik produksi mie mocaf. Dengan pendirian rumah produksi dan pengadaan peralatan, Lurah Titik Istiyawatun memastikan bahwa timnya memiliki infrastruktur yang diperlukan untuk menghasilkan mie mocaf yang berkualitas tinggi. Rumah produksi ini menjadi pusat kegiatan pemberdayaan, di mana anggota kelompok dapat bekerja, belajar, dan berinovasi dalam lingkungan yang mendukung.

Pada Desember 2023, produk mie mocaf resmi diluncurkan. Peluncuran ini menandai pencapaian signifikan dari program pemberdayaan ini. Lurah Titik Istiyawatun memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak

hanya berkualitas tinggi tetapi juga mampu bersaing dengan produk pabrikan yang sudah ada. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen dan kerja keras seluruh tim di bawah arahan Lurah Titik Istiyawatun, serta dukungan dari berbagai pihak. Ratna juga menyatakan niatnya untuk memanfaatkan produk ini dalam beberapa acara, yang menunjukkan penerimaan positif dari dinas terkait.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Lurah Titik Istiyawatun sangat berperan dalam keberhasilan program pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf. Kepemimpinan beliau yang inklusif dan peka terhadap aspirasi masyarakat, kemampuan bernegosiasi yang kuat, serta kemampuan untuk memfokuskan usaha pada proyek strategis menunjukkan dedikasi dan kecakapan dalam mengelola program ini. Dukungan dan fasilitasi dari Dinas Koperasi UMKM DIY melalui dana keistimewaan sangat penting, namun inisiatif, arahan, dan dedikasi Lurah Titik Istiyawatun adalah faktor kunci yang memastikan keberhasilan program ini. Pelatihan intensif, pembentukan tim yang solid, pengadaan peralatan, dan pendirian rumah produksi adalah langkah-langkah kunci yang diinisiasi dan dipimpin oleh Lurah Titik Istiyawatun, yang memastikan kesiapan dan keberlanjutan produksi mie mocaf. Peluncuran produk pada Desember 2023 merupakan pencapaian signifikan yang menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dan kepemimpinan yang kuat, idealisme dan keprihatinan dapat diubah menjadi inisiatif nyata yang berdampak positif pada kesehatan masyarakat, kedaulatan pangan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Lebih lanjut dalam sebuah acara *Podcast* yang *live streaming* dari *Chanel Youtube* Paniradya Kaistimewan pada tanggal 13 Juni, 2024, Nugroho Wahyu winarna, S. P., M. Sc selaku Kabid Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewa DIY, menyatakan:

“Tentu kami menyambut baik dari Paniradya Keistimewaan atas inovasi, semangat yang Bu lurah titik, dari para kelompok prener yang ada di desa Sriharjo, memang yang kita butuhkan adalah semangat itu, bagaimana kemudian memanfaatkan, mengoptimalkan, potensi-potensi unggulan yang ada di masing masing kalurahan, dimana Sriharjo ini kemudian difokuskan adalah bagaimana untuk mengoptimalkan mocaf ini menjadi bentuk sajian dalam bentuk instan, mie yang dalam bentuk kearifan lokal, memiliki tingkat kadar gizi yang bagus tapi juga menyehatkan tidak mengandung bahan kimia terlalu banyak sehingga tentu kami dari Dana Keistimewaan, Dari Pak Patih, dan ini juga sesuai dengan arahan bapak Gubernur bahwa semua kegiatan yang kemudian di danai dari Dana Keistimewaan ini harus bisa fokus, kemudian bisa menciptakan suatu produk yang memang harapan bisa betul-betul bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat di desa, mudah mudahan nanti tentu kami berharap ya srimie ini bisa terus berkembang berlanjut kemudian dukungan kami akan terus ada, kami *support* kesana untuk bisa kemudian dari kalurahan bisa lebih maju”.

Dalam analisis ini, peneliti menyoroti peran kepemimpinan transformasional Lurah Titik Istiyawatun sebagai motor penggerak utama dalam proses pemberdayaan melalui produk mie mocaf di Kalurahan Sriharjo. Komentar dari Ratna Listiyanti serta Nugroho Wahyu Winarna menggarisbawahi peran sentral Lurah Titik Istiyawatun dalam menginisiasi, memimpin, dan mengarahkan program ini hingga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Paniradya Keistimewaan DIY.

Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan kepemimpinan yang inovatif dengan mengidentifikasi masalah ketergantungan masyarakat pada tepung gandum dan mencari solusi alternatif yang lebih sehat dan dapat diproduksi

secara lokal. Inisiatifnya untuk memproduksi mie mocaf berasal dari keprihatinannya terhadap kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan. Ini adalah contoh jelas dari kepemimpinan transformasional, di mana seorang pemimpin mampu melihat peluang di balik tantangan dan menciptakan inovasi yang berdampak positif.

Komentar dari Nugroho Wahyu Winarna dalam acara *Podcast* Paniradya Keistimewaan menegaskan bagaimana kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun mendapat dukungan dari berbagai pihak. Semangat dan inovasi yang dibawa oleh Lurah Titik Istiyawatun diakui dan disambut baik oleh Paniradya Keistimewaan DIY. Dukungan ini mencakup pendanaan untuk rumah produksi dan peralatan, serta pendampingan dalam proses pengembangan produk. Dukungan dari Paniradya Keistimewaan menunjukkan kemampuan Lurah Titik Istiyawatun dalam membangun hubungan yang kuat dengan pihak eksternal dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk kesuksesan program.

Nugroho Wahyu Winarna menegaskan bahwa Paniradya Keistimewaan akan terus memberikan dukungan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program mie mocaf. Dukungan berkelanjutan ini mencakup pendanaan, pendampingan, dan promosi produk dalam berbagai acara. Komitmen ini menunjukkan keyakinan pihak eksternal terhadap visi dan kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Lurah Titik Istiyawatun sangat berperan dalam keberhasilan

program pemberdayaan kelompok preneur Mie Mocaf di Kalurahan Sriharjo. Kepemimpinan beliau yang inovatif, strategis, dan fokus pada tujuan yang nyata menunjukkan dedikasi dan kecakapan dalam mengelola program ini. Kemampuan Lurah Titik Istiyawatun untuk membangun hubungan yang kuat dengan pihak eksternal dan mendapatkan dukungan yang diperlukan adalah faktor kunci yang memastikan terwujudnya harapan untuk memakmurkan Sriharjo, ini adalah langkah awal yang baik. Lebih lanjut Nugroho Wahyu Winarna menyatakan:

“Untuk dukungan fasilitasi kami yang diberikan ke srimie ini sudah dimulai dari 2021, waktu itu awalnya masih kegiatan penumbuhan untuk desa preneur kemudian, kami support kembali di tahun 2022 melalui BKK rintisan mandiri budaya, ya melalui preneur itu sekitar 400 juta, tapi waktu itu 2022, masih belum fokus pada srimie masih dalam rangka melihat potensi menggali potensi kemudian pelatihan pelatihan dan sebagainya. Kemudian 2023 kita support lagi juga dengan angka sekitar 400juta, itu juga masih digunakan dengan kepentingan kepentingan dalam rangka pengembangan UMKM, nah di tahun 2023 sudah mulai melirik untuk kemudian mengembangkan potensi tepung mocaf dan srimie. Kemudian di tahun 2024 ini fokus memang menuntaskan yang terkait dengan srimie, jadi kami memang berharap bahwa anggaran ini dari hulu ke hilirnya semuanya bisa tercangkupi, apa yang dibutuhkan untuk bisa kemudian mie mocaf itu betul betul selesai dan siap untuk bisa dipasarkan, monggo itu bisa diajukan. Dana Istimewa ini miginani, murakapi, dan meratapi, menjawab, berbagai PR kita, salah satunya mungkin orang yang miskin, melalui pemberdayaan masyarakat, investasi juga bisa, untuk bisa lebih berkembang lagi”.

Nugroho Wahyu Winarna menyatakan bahwa dukungan dari Paniradya Keistimewaan DIY untuk program Srimie Mocaf telah dimulai sejak tahun 2021. Dukungan awal ini bertujuan untuk menumbuhkan desa preneur dan menggali potensi desa. Selanjutnya, pada tahun 2022, dukungan sebesar 400 juta rupiah diberikan untuk pengembangan UMKM. Namun, pada tahun

tersebut, fokusnya belum sepenuhnya pada Srimie, melainkan pada pelatihan dan pengembangan potensi secara umum. Pada tahun 2023, dukungan kembali diberikan dengan jumlah yang sama, mulai melirik potensi tepung mocaf dan Srimie. Tahun 2024 menjadi tahun fokus untuk menuntaskan dan memastikan kesiapan produk Srimie untuk dipasarkan.

Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan kepemimpinan transformasional yang kuat dengan mampu mengidentifikasi masalah ketergantungan masyarakat pada tepung gandum dan mencari solusi alternatif melalui pengembangan mie mocaf. Kepemimpinan transformasional Lurah Titik Istiyawatun tidak hanya berhenti pada penciptaan ide, tetapi juga pada implementasi, pengelolaan, dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Kemampuan Lurah Titik Istiyawatun dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk Paniradya Keistimewaan, sangatlah penting. Keberhasilan dalam mendapatkan dukungan dana dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun mampu mengelola dana dengan baik dan transparan, sehingga mendatangkan kepercayaan yang terus menerus dari pihak pendonor. Pengelolaan dana yang baik mencakup penggunaan anggaran secara efektif untuk pelatihan, pembentukan tim, pengadaan peralatan, dan pendirian rumah produksi.

Dalam proses pengembangan mie mocaf, Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan kemampuan bernegosiasi yang luar biasa. Beliau berhasil meyakinkan para pemangku kepentingan tentang potensi besar dari produk ini, tidak hanya dari segi kesehatan tetapi juga dari aspek ekonomi dan kedaulatan

pangan. Dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat finansial tetapi juga dalam bentuk fasilitasi pelatihan dan pendampingan teknis.

Peluncuran produk mie mocaf pada Desember 2023 menandai pencapaian signifikan dari program ini. Hal ini tidak hanya menunjukkan kesiapan kelompok preneur Prenuer Mie Mocaf untuk memasuki pasar tetapi juga membuktikan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat, dukungan yang tepat, dan manajemen yang baik, sebuah inovasi lokal dapat diwujudkan menjadi produk nyata yang berdampak positif. Keberhasilan ini adalah bukti dari dedikasi Lurah Titik Istiyawatun dalam mengawal dan memimpin program ini dari tahap awal hingga implementasi akhir.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan kepemimpinan transformasional yang luar biasa dalam memimpin dan mengembangkan program mie mocaf di Kalurahan Sriharjo. Kemampuannya untuk berpikir inovatif, menjaga kepercayaan, bernegosiasi, dan mengelola dana dengan baik telah membawa program ini menuju kesuksesan. Dukungan berkelanjutan dari Paniradya Keistimewaan menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat lokal, khususnya dalam hal kesehatan, kedaulatan pangan, dan pemberdayaan ekonomi. Keberhasilan ini juga menjadi inspirasi bagi Kalurahan-Kalurahan lain untuk mengikuti jejak serupa dalam memanfaatkan potensi lokal demi kesejahteraan bersama.

Lurah Titik Istiyawatun juga menyatakan dalam wawancara pada tanggal 12 Juni, 2024:

“Kalau sejauh ini memang belum bisa dirasakan langsung oleh masyarakat karena memang masih dalam tahap persiapan namun nanti harap kami ketika ini kemudian berkembang srimie bisa merekrut banyak tenaga kerja kalau produksinya sudah banyak kemudian otomatis permintaan bahan bakunya juga meningkat dan nanti kemudian tepung Mocaf sekarang kita sedang menyiapkan KWT dan fasilitas KWT di Padukuhan Sompok, salah satu padukuhan kita, membuat tepung mocaf nya, sedang berproses untuk sekarang sudah dua kali uji coba, setelah Idul Adha nanti kita akan dorong dan di coba lagi didampingi oleh tim ahli, kemudian harapannya itu bisa *support* bahan bakunya ke srimie. Rumah produksi sekarang sedang direnovasi, disediakan Mocafe (cafe mocaf) harapannya bisa menyajikan mie mocaf yang matang, dengan varian mie mocaf yang lainnya yang disediakan di Mocafe. Karena masih proses maka sekarang yang bekerja di srimie untuk sekarang adalah ibu-ibu aktivis penggiat desa yang menginisiasi ini, nanti kalau sudah jadi rencananya akan rekrut tenaga kerja, satu dua orang gitu dulu. Semoga nanti bisa berkembang dan bisa merekrut lebih banyak lagi”.

Lurah Titik Istiyawatun mengakui bahwa meskipun belum dapat dirasakan langsung oleh masyarakat karena masih dalam tahap persiapan, namun upaya yang dilakukan saat ini merupakan fondasi penting untuk keberhasilan di masa depan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun pemahaman yang mendalam tentang proses pengembangan dan pentingnya persiapan yang matang.

Dalam pernyataannya, Lurah Titik Istiyawatun mengungkapkan harapannya bahwa ketika Srimie Mocaf berkembang, akan ada peningkatan dalam perekrutan tenaga kerja. Saat ini, produksi masih dikerjakan oleh ibu-ibu aktivis penggiat desa yang menginisiasi program ini. Ke depan, rencana perekrutan tenaga kerja secara bertahap menunjukkan strategi yang hati-hati namun optimis dalam mengembangkan usaha.

Salah satu aspek penting yang diangkat oleh Lurah Titik Istiyawatun adalah upaya untuk memastikan ketersediaan bahan baku tepung mocaf. Persiapan KWT (Kelompok Wanita Tani) dan fasilitas di Padukuhan Sompok untuk memproduksi tepung mocaf menunjukkan visi yang jelas dan langkah-langkah konkret untuk mendukung produksi Srimie. Dua kali uji coba yang telah dilakukan dan rencana untuk uji coba lebih lanjut dengan pendampingan tim ahli menegaskan komitmen untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan bahan baku. Ini adalah upaya dari Pemeirntahan Kalurahan Sriharjo untuk bisa membangun Ekosistem untuk keberlangsungan Srimie.

Saat ini Rumah Produksi srimie sedang dalam tahap renovasi dan mendirikan Mocafe, sebuah kafe yang menyajikan berbagai varian mie mocaf, menunjukkan inovasi dan diversifikasi produk. Mocafe tidak hanya akan menjadi tempat produksi tetapi juga pusat promosi dan edukasi bagi masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan mie mocaf. Ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas pasar.

Pernyataan Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional. Beliau tidak hanya fokus pada tujuan jangka pendek tetapi juga memiliki visi jangka panjang untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Kemampuan Lurah Titik Istiyawatun untuk menangkap aspirasi masyarakat dan bernegosiasi dengan berbagai pihak menunjukkan kecakapan dalam membangun jaringan dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk merealisasikan visi tersebut.

Optimisme Lurah Titik Istiyawatun bahwa Srimie Mocaf akan berkembang dan mampu merekrut lebih banyak tenaga kerja di masa depan mencerminkan keyakinan beliau terhadap potensi program ini. Komitmen untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan proses produksi serta produk akhir menunjukkan bahwa beliau berfokus pada keberlanjutan dan peningkatan kualitas.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan transformasional dalam mengawal program Srimie Mocaf. Beliau mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merumuskan strategi yang jelas, dan mengimplementasikan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk mendapatkan dukungan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Koperasi dan UMKM DIY serta tim ahli, menunjukkan bahwa kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun didasarkan pada kemitraan yang strategis. Komitmen untuk memastikan ketersediaan bahan baku, diversifikasi produk, dan peningkatan kapasitas tenaga kerja adalah langkah-langkah yang menunjukkan visi jangka panjang dan berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi lokal dan kedaulatan pangan.

Dalam wawancara pada tanggal 12 Juni 2024 Lurah Titik Istiyawatun kembali menyatakan:

“Kita desain rumah produksi ini sesuai dengan standar. Di awal awal itu kita agak los kita membuat rumah produksi dengan unsur estetika tapi kemudian ternyata ini ada beberapa yang harus diperbaiki, dengan anggaran dari dana keistimewaan itu. Di tahun pertama kita sudah buat rumah produksi difasilitasi oleh kita, kita tegaskan TPK dan TPBJ untuk membuat rumah produksi nya desain nya, dan pastinya

berkonsultasi dengan pihak terkait mbak Ratna. Tapi kemudian dalam perkembangan selanjutnya kita konsultasi dengan BP POM, ada beberapa yang harus diperbaiki, dan kita juga butuh perluasan area. Kemudian di 2024 kita diperkenankan untuk menyempurnakan rumah produksi. Karena ini masih dalam proses penyempurnaan. Kita desain ada *showroom* untuk produk nya srimie maupun produk UMKM dan ada tempat untuk kunjungan *study tour* kunjungan belajar, beberapa kali kedatangan dari teman teman sekolah dasar, SMP, dan beberapa kelompok perempuan itu juga sudah banyak yang sudah berkunjung ke srimie, untuk belajar, ada untuk dapur khusus, kompor, ruangan cuci dan lain-lainnya, jadi pengering mie kita buat dengan doom. Rencananya ke depan menjemurnya tidak di luar ruangan lagi. Jadi bagaimana kemudian proses pembuatan mie ini kita pastikan semuanya higienis, karena kan ini di satu alur khusus tempat yang bersih aman, dan kemudian masuk ke doom nya ini tertutup banget, pakai bahan yang memang itu aman, ini skemanya kalau musim hujan. Selanjutnya Kita juga sudah siapkan melalui dana anggaran 2023 yang lalu dengan mesin pengering mie, waktu itu kita kerjasama dengan Sanata darma, yang mereka punya teknologi nya, kita minta di buat di sana, dan mereka buat dan tetap bayar juga si”.

Peran Kalurahan Sriharjo, di bawah kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun, mengambil langkah proaktif (langkah proaktif berarti tindakan yang diambil secara inisiatif) dalam mendesain dan membangun rumah produksi untuk Srimie. Langkah ini menunjukkan keterlibatan langsung Kalurahan dalam perencanaan dan pelaksanaan, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan hingga realisasi fisik.

Kalurahan Sriharjo, di bawah kepemimpinan Lurah Titik Istiyawatun, memainkan peran krusial dalam pembuatan dan pengembangan rumah produksi Srimie Mocaf. Melalui desain yang tepat, konsultasi dengan pihak terkait, dan pengelolaan dana yang efektif, Kalurahan berhasil menciptakan fasilitas produksi yang memenuhi standar keamanan pangan. Kepemimpinan transformasional Lurah Titik Istiyawatun yang mampu menangkap aspirasi masyarakat dan bernegosiasi dengan berbagai pihak dan berupaya memastikan

keberhasilan inisiatif ini. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada kedaulatan pangan dan kesehatan masyarakat, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Lebih lanjut Lurah Titik Istiyawatun kembali menyatakan:

“Dan kebijakan desa, ya memang ini yang agak sulit itu di konsepnya bagus tapi eksekusi nya masi susah, ini bicara teknisnya, harusnya kan kur yang melaksanakan teknis eksekusi. Nah pengelolaannya kita manfaatkan pada BUMDES. Mocaf ini rencana akan menjadi salah satu unit usaha BUMDES, repot nya inisiatif dari luar BUMDES itu, ini kan bicara naturalis. Jadi tantangannya kalau ide itu bukan dari BUMDES, itu memberatkan BUMDES sendiri, contoh yang lainnya aja belum jalan tapi ini malah di tambah lagi. Tapi kalau tidak kita masukkan ke BUMDES, kita tidak punya mekanisme, mau pakai mekanisme apa, dan suatu saat itu bisa menjadi sumber PAD, mau ga mau harus dengan BUMDES kan, tapi BUMDES kan kadang susah juga. Ini tantangan nya. Akhirnya kita paksa dan mau mengeluarkan SK, namun berangkat dari pemaksaan itu pada akhirnya ketika eksekusi proses nya menjadi tidak *smooth*/kurang mulus jalanya. Jadi, untuk sementara Srimie berjalan sendiri dan kami masih mengawal secara langsung karena kerangkanya masih berupa program. Namun, saat ini Bu Lurah masih menangani langsung, dan Bu Lurah meminta Ketua BAMUSKAL untuk mendampingi. Jadi skemanya di Sriharjo ini BAMUSKAL itukan mitra ya, karena sumberdaya manusia kita masih terbatas maka saya minta setiap BAMUSKAL itu mendampingi di setiap bidang, Bu Tutik saya minta mendampingi mie moccaf, Bambang saya minta mendampingi teman teman budaya sendiri saya minta mendampingi yang wisata, pertanian dan lain-lainya. Jadi BAMUSKAL bisa menyerap aspirasi dari teman teman yang di situ, walaupun kadang ada Bluder nya juga kadang kadang namun akhirnya ini untuk kebaikan sriharjo juga”.

Lurah Titik Istiyawatun mengakui bahwa meskipun konsep inisiatif Srimie Mocaf sudah baik, namun dalam tahap eksekusi teknisnya menghadapi tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah integrasi unit usaha Srimie Mocaf ke dalam BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Rencana memasukkan Srimie Mocaf sebagai unit usaha BUMDES bertujuan agar ada mekanisme yang jelas untuk pengelolaan dan potensi

peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun, karena inisiatif ini tidak berasal dari BUMDES sendiri, BUMDES merasa terbebani dengan tanggung jawab tambahan. Untuk mengatasi tantangan ini, Lurah Titik Istiyawatun mengambil langkah strategis dengan menerbitkan SK untuk meminta BUMDES mengelola Srimie di masa depan. Meskipun ini menyebabkan eksekusi yang tidak mulus, langkah ini diperlukan untuk memastikan inisiatif tetap berjalan dan mendapatkan dukungan resmi dari struktur desa.

Kepemimpinan transformasional Lurah Titik Istiyawatun dalam mengawal inisiatif Srimie Mocaf di Sriharjo sangat menonjol. Meskipun menghadapi berbagai tantangan teknis dan struktural, Lurah Titik Istiyawatun mampu mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan kelangsungan program. Dengan memanfaatkan peran BUMDES dan membentuk tim pendamping dari Bamuskal, Lurah Titik Istiyawatun berupaya menciptakan struktur yang diharapkan mampu mendukung pelaksanaan teknis Srimie kedepannya. Pendekatan kolaboratif dan kemampuan untuk menyerap aspirasi masyarakat serta kemampuan mengelola sumber daya manusia yang terbatas adalah kunci keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi melalui Srimie Mocaf. Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data dan pembahasan yang telah dilakukan di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan transformatif yang diimplementasikan oleh Titik Istiyawatun Khasanah sebagai Lurah memiliki dampak yang mendalam dalam pemberdayaan kelompok preneur, khususnya dalam pengembangan Mie Mocaf. Lurah Titik Istiyawatun tidak hanya berperan sebagai administrator pemerintahan desa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kesinambungan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Pertama, kepemimpinan transformatif Lurah Titik Istiyawatun terbukti mampu memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, Lurah Titik Istiyawatun berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk kelompok-kelompok marginal seperti perempuan dan difabel, dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap perkembangan desa.

Kedua, keberhasilan program pemberdayaan Mie Mocaf yang diprakarsai oleh Lurah Titik Istiyawatun menunjukkan komitmen dalam

mendukung ekonomi lokal. Melalui pembangunan rumah produksi yang modern dan pengadaan peralatan teknologi tinggi, seperti mesin pengering yang diperoleh dari kerjasama dengan Sanata Dharma, Lurah Titik Istiyawatun telah menciptakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung produksi dan pengembangan produk Mie Mocaf secara berkelanjutan. Ini bukan hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, kerjasama strategis dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah, Badan POM, dan BUMDES Sriharjo menjadi kunci sukses dalam mengatasi berbagai tantangan teknis dan regulasi yang dihadapi oleh kelompok preneur. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja sama yang saling menguntungkan bagi semua pihak terlibat.

Secara keseluruhan, kepemimpinan transformatif Titik Istiyawatun Khasanah tidak hanya membawa perubahan positif dalam tata kelola pemerintahan desa, tetapi juga memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat Kalurahan Sriharjo. Dengan fokus pada inklusivitas, inovasi, dan keberlanjutan, Lurah Titik Istiyawatun telah membuktikan bahwa perempuan dalam peran kepemimpinan dapat menjadi kekuatan utama dalam mendorong pemberdayaan lokal yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi kesejahteraan bersama serta dengan kepemimpinan yang kuat dan dukungan yang tepat, idealisme dapat diubah menjadi inisiatif nyata yang berdampak

positif pada kemakmuran, kedaulatan pangan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

B. Saran

Berdasarkan data, fakta, dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini, serta kesimpulan yang telah diambil, berikut beberapa saran untuk Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Penguatan Kepemimpinan Transformatif
2. Pengembangan Infrastruktur Ekonomi Lokal
3. Peningkatan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal
4. Pengembangan Program Pemberdayaan Berkelanjutan
5. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat
6. Monitoring dan Evaluasi Rutin

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menjadi contoh bagi daerah lain dalam pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huraerah, A. (2008). *Dasar-Dasar Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora.
- Oakley, A. (1972). *Sex, gender and society*. Harper & Row.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryadi. (2005). *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*. Penerbit Citra Utama.
- Widjaja. (2003). *Otonomi daerah dan daerah otonom*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada.

Jurnal

- Agustina, A. (2021). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Studi Kasus: Desa Sagulubbek Kecamatan Siberut Barat Daya Kabupaten Kepu Lauan Mentawai Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Agustina, A. (2021). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Studi Kasus: Desa Sagulubbek Kecamatan Siberut Barat Daya Kabupaten Kepu Lauan Mentawai Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Amirullah, M. D., Suharto, A., & Winahyu, P. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan gender stereotype terhadap kinerja (performance) kepala desa perempuan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 95-101.

- Ihsan, M. (2020). *Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Nursholikhah, I. (2016). Analisis kepemimpinan kepala desa perempuan dalam meningkatkan pelayanan masyarakat. *Jurnal Civic Hukum*, 1(2), 74-83.
- Miswari, M. N. (2022). *Politik Perempuan dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Pemerintahan menurut Abdurrahman Wahid (suatu penelitian tentang Imāmah dan Qāwwamah)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Maulia, M. (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Pembinaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 12 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
- Parashakti, R. D. (2015). Perbedaan gaya kepemimpinan dalam perspektif maskulin dan feminin. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 96902.

Undang-Undang

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Dan Kalurahan.

Peraturan Gubernur Nomor 40 Tahun 2023 tentang Reformasi Kalurahan.

Sumber website

<https://sriharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/8> Diakses Tanggal 25 Juni 2024

<https://bantulkab.go.id/berita/detail/6219/mie--ldquo-srimi-rdquo--dukung-inovasi-dan-ekonomi-lokal-dari-hulu-ke-hilir.html#> Diakses Tanggal 25 Juni 2024

<https://imgcdn.solopos.com/@space/2024/01/srimi.jpeg> Diakses Tanggal 25 Juni 2024

<https://bantulkab.go.id/berita/detail/6219/mie--ldquo-srimi-rdquo--dukung-inovasi-dan-ekonomi-lokal-dari-hulu-ke-hilir.html#> Diakses Tanggal 25 Juni 2024

<https://static.promediateknologi.id/crop/0x0:0x0/750x500/webp/photo/p1/40/2024/01/19/mie-instan-BUMKal-3243716200.jpg> *Diakses Tanggal 25 Juni 2024*

<https://bantulkab.go.id/resource/doc/images/berita/gambar/2023/12/6219.jpg>
Diakses Tanggal 25 Juni 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan Dalam Pemberdayaan Kelompok
Preneur Mie Mocaf Di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten
Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana kepemimpinan transformatif lurah perempuan dalam memberdayakan kelompok preneur Mie Mocaf.

Pertanyaan Wawancara

A. Kepemimpinan Transformatif Lurah Perempuan Dalam Pelaksanaan
Kewenangan Pemberdayaan

1. Bagaimana Lurah Titik Istiyawatun mendefinisikan kepemimpinan transformatif serta motivasi dalam memimpin sebagai lurah?
2. Bagaimana Lurah Titik Istiyawatun menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif dalam konteks sebagai Lurah Sriharjo serta Bagaimana Lurah Titik Istiyawatun mengidentifikasi kebutuhan pemberdayaan di Masyarakat Sriharjo?
3. Bagaimana Lurah Titik Istiyawatun melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan, serta Langkah apa

yang Lurah Titik Istiyawatun ambil untuk memberdayakan kelompok preneur Mie Mocaf? Serta Bagaimana tantangan yang dihadapi?




B. Pemberdayaan Kelompok Preneur Mie Mocaf

1. Bagaimana program pemberdayaan yang telah dilakukan untuk kelompok preneur Mie Mocaf?
2. Bagaimana program tersebut diinisiasi dan diimplementasikan?
3. Bagaimana pemberdayaan ini mempengaruhi kehidupan anggota kelompok preneur Mie Mocaf?
4. Bagaimana Lurah Titik Istiyawatun mengevaluasi keberhasilan program pemberdayaan ini? Serta Langkah apa yang diambil untuk mengembangkan dan meningkatkan program pemberdayaan di masa depan?

DAFTAR OBSERVASI




No	Uraian Pengamatan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kantor Kalurahan	✓		Kondisi Kantor Kalurahan Bagus, berada di Mojohuro, Sriharjo, Imogiri, Bantul, DIY
2.	Rumah Produksi Srimie	✓		Kondisi rumah Produksi Bagus, berada di Mojohuro, Sriharjo, Imogiri, Bantul, DIY
3.	Struktur Organisasi Desa	✓		Ada
4.	RPJMKal	✓		Peraturan Desa Sriharjo Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sriharjo Tahun 2018-2024
5.	APBKal	✓		Peraturan Kalurahan Sriharjo Nomor 06 Tahun 2023 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kalurahan Tahun Anggaran 2024
6.	Website Kalurahan	✓		https://sriharjo.bantulkab.go.id /



DOKUMENTASI

No	Bukti Dokumentasi
1.	 <p style="text-align: center;">Keterangan : 19/12/2023 <i>Sosialisasi Parenting Education</i> bersama teman-teman remaja taruna Kal. Sriharjo</p>
2.	 <p style="text-align: center;">Keterangan : 11/01/2024 Mengikuti agenda rapat PKK bersam bu Lurah</p>
3.	 <p style="text-align: center;">Keterangan :12/01/2024 Wawancara bersama Bu Tutik selaku wakil Ketua Bamuskal sekaligus penggerak Srimie</p>

4.	 <p>Keterangan : 12/01/2024 Wawancara bersama Ketua PKK.</p>
5.	 <p>Keterangan : 14/01/2024 Wawancara bersama Bu Lurah Sriharjo</p>
6.	 <p>Keterangan : 14/01/2024 Wawancara bersama Pak Carik</p>

7.	 <p>Keterangan : 14/01/2024 Diskusi bersama Bu Lurah dan beberapa Staff</p>
8.	 <p>Keterangan : 18/01/2024 Mengikuti rapat Anggota Tahunan Dermapan bersama Bu Lurah</p>
9.	 <p>Keterangan : 22/01/2024 Wawancara bersama Ibu-ibu kelompok ternak Andini Mulyo</p>

10.	 <p>Keterangan : 22/01/2024 Wawancara bersama Bu Lurah Titik</p>
11.	 <p>Keterangan :22/01/2024 Produk Srimie sebelum di rebus</p>
12.	 <p>Keterangan : 22/01/2024 Produk Srimie yang jenis cup sebelum <i>packaging</i></p>

13.	 <p data-bbox="547 853 1208 920">Keterangan : 22/01/2024 Proses produksi bersama ibu-ibu penggerak Srimie</p>
14.	 <p data-bbox="547 1357 1208 1429">Keterangan : 22/01/2024 Proses produksi bersama ibu-ibu penggerak Srimie</p>
15.	 <p data-bbox="547 1868 1208 1939">Keterangan : 22/01/2024 Proses produksi bersama ibu-ibu penggerak Srimie</p>

16.	 <p>Keterangan : 22/01/2024 Papan realisasi dana Keistimewaan yang di alokasikan ke Srimie</p>
17.	 <p>Keterangan : Produk Srimie yang ada di <i>Showroom</i></p>
18.	 <p>Keterangan : Bu Lurah Titik Menampilkan Produk Srimie yang ada di <i>Showroom</i></p>

19.	 <p>Keterangan : Produk Srimie varian cup yang ada di <i>Showroom</i></p>
20.	 <p>Keterangan : Produk Srimie varian ekonomi yang ada di <i>Showroom</i></p>
21.	 <p>Keterangan : Proses produksi bersama ibu-ibu penggerak Srimie Di rumah produksi</p>

22.



Keterangan : 12/06/2024
Diskusi terakhir dengan bu Lurah Sriharjo

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 127/PEM/J/X/2023

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi
Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Litansia Yonika
No. Mahasiswa	: 20520036
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	: 19 Oktober 2023
Judul	: Partisipasi Perempuan dalam Advokasi Aspirasi Pembangunan Desa di Kalurahan Kalirejo, Kokap, Kulon Progo.

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Ketua Program Studi

R. Rijel Samaloisa

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax (0274) 515989, website: www.apmd.ac.id, e-mail: info@apmd.ac.id

Nomor : 937/I/U/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul
Di Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 20 Desember 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Litansia Yonika
No Mhs : 20520036
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Transformatif Terhadap Pelaksanaan Kinerja Lurah Perempuan
Tempat : Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul
Dosen Pembimbing : Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

4 Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

SURAT TUGAS



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website: www.apmd.ac.id, e-mail: info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 530/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Litansia Yonika
Nomor Mahasiswa : 20520036
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.

a. Tempat : Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul
b. Sasaran : Kepemimpinan Transformatif Terhadap Pelaksanaan Kinerja Lurah Perempuan
c. Waktu : 20 Desember 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 14 Desember 2023
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190



PERHATIAN :
Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

SURAT BALASAN KALURAHAN SRIHARJO



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KAPANEWON IMOIRI
KALURAHAN SRIHARJO**

ꦏꦭꦸꦫꦲꦲꦺꦴꦫꦶꦗꦺ

Mojohuro, Sriharjo, Imogiri, Bantul, D.I. Yogyakarta Kode Pos 55782
Website : <https://sriharjo.bantulkab.go.id/> e-mail : desa.sriharjo@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : 000.9/1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TITIK ISTIYAWATUN KHASANAH, S.I.P.

Jabatan : Lurah Sriharjo


Berdasarkan Surat Izin dari STPMD "APMD" Yogyakarta Nomor 937/I/U/2023 tanggal 12/14/2023 perihal Permohonan Izin dengan ini kami menyetujui dan memberikan ijin kepada :

Nama : Litansia Yonika

NIM : 20520036

Untuk melakukan penelitian dengan judul "Kepemimpinan Transformatif Terhadap Pelaksanaan Kinerja Lurah Perempuan" dalam rangka penyusunan Skripsi di Kalurahan Sriharjo.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sriharjo, 1/10/2024
Lurah Sriharjo,

TITIK ISTIYAWATUN K., S.I.P.